

**EVALUASI KUALITAS KOLEKSI PERPUSTAKAAN  
DI PERPUSTAKAAN PENGADILAN TINGGI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**NURBAYATI AMALI**

**NIM. 190503327**

**Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora  
Prodi Ilmu Perpustakaan**



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM – BANDA ACEH  
2022 M/1444 H**

**EVALUASI KUALITAS KOLEKSI PERPUSTAKAAN DI  
PERPUSTAKAAN PENGADILAN TINGGI BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry  
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Strata Satu (S1) Ilmu Perpustakaan

Disusun Oleh:

**NURBAYATI AMALI**

NIM. 190503327

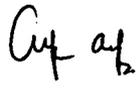
Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora

Jurusan S1 Ilmu Perpustakaan

Disetujui Untuk Sidang Munaqasyah Oleh :

Pembimbing I **A R - R A N I R Y** Pembimbing II

  
**Drs. Syukrinur, M.Lis**  
NIP. 196801252000031002

  
**Cut Putroe Yuliana, M.Ip**  
NIP. 198507072201932017

**SKRIPSI**  
**Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Adab Dan Humaniora Uin Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus**  
**Serta Diterima Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian Program Strata (S1) Ilmu**  
**Perpustakaan**

**Pada Hari/Tanggal**

**Rabu, 07 Desember 2022**  
**17 Jumadil Awal 1444 H**

**Di Darussalam, Banda Aceh**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**



**Drs. Syukrinur, M.LIS**  
**NIP. 196801252000031002**

**Sekretaris**



**Cut Putroe Yuliana, M.IP**  
**NIP. 198507072201932017**

**Penguji I**



**Zubaidah, S.Ag., M.Ed**  
**NIP. 197004242001122001**

**Penguji II**



**Nurhayati Ali Hasan, M.LIS**  
**NIP. 197307281999032002**

**AR RANIRY**  
**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry**  
**Darussalam-Banda Aceh**



  
**Syarifuddin M.A., Ph.D**  
**NIP. 197001011997031005**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurbayati Amali

Nim : 190503327

Prodi : S1 Ilmu Perpustakaan

Judul Skripsi : Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan  
Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa nkarya ilmiah ini adalah hasil karya saya sendiri, dan jika dikemuadian hari ditemukan pelanggaran-pelanggaran akademik dalam penulisan ini, saya bersedia diberikan sanksi akademik sesuai dengan peraturan dan undang-undang yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda aceh, 15 September 2022  
Yang membuat pernyataan,



*Nurbayati Amali*  
Nurbayati Amali  
NIM. 190503327

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Jenis evaluasi yang digunakan yaitu metode yang berpusat pada penggunaan/keterpakaian (*use-centered*). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data digunakan dengan tiga tahap yaitu reduksi data, mendisplay data dan verifikasi data/ penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh sebanyak 1.248 judul buku. Keakuratan dan kekinian informasi yang diberikan pihak perpustakaan masih akurat dan informasi yang diberikan juga masih diterima baik oleh pemustaka. Sedangkan kondisi fisik koleksi yang dimiliki Perpustakaan masih sangat baik dan tidak ada kerusakan jika dilihat dari cover, kertas maupun isi koleksinya, hanya ada lipatan pada bagian halaman tertentu akibat tidak memiliki *bookmark* atau penanda halaman buku. Pada data ketersediaan koleksi berdasarkan kemutakhiran koleksi diketahui bahwa kualitas koleksi paling mutakhir yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh adalah tahun 2019 dan tidak ada koleksi terbaru.

**Kata Kunci :** Evaluasi Koleksi, Kualitas Koleksi.



## KATA PENGANTAR



Puji syukur kami ucapkan kepada Allah Swt, yang maha esa yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya kepada kami sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh”**. Shalawat dan salam keharibaan baginda Rasulullah Saw, yang telah memberikan pencerahan bagi kita umatnya, sehingga dapat merasakan nikmatnya iman dan islam, serta nikmat kemuliaan dalam ilmu pengetahuan. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat mencapai gelar Strata Satu (S1) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini:

1. Kedua Orang Tua yaitu ayah Burhanuddin, papa Ilham dan ibunda Nikmah atas dukungan dan do'a yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada saudara kandung Ula Safriati S.H., Awaluddin, Sri Suci Mulyani dan Naila Abiyyah yang telah memberikan semangat bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini;
2. Bapak Syarifuddin, MA, Ph.D selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh, para wakil dekan beserta staffnya yang telah banyak membantu kelancaran skripsi;
3. Bapak Muktaruddin, S.Ag., M.Lis selaku Ketua Prodi Ilmu Perpustakaan. Bapak T. Mulkan Safri, M.Ip selaku Sekretaris Prodi Ilmu Perpustakaan, seluruh dosen serta staff Prodi Ilmu Perpustakaan;
4. Bapak Drs. Syukrinur, M.Lis selaku pembimbing I dan Ibu Cut Putroe Yuliana, M.IP sebagai pembimbing II yang telah banyak meluankan

waktu, tenaga, dan pikirannya dalam mengarahkan dan membimbing serta memotivasi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini;

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen dan seluruh karyawan/karyawati Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-raniry yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman hidup dalam pendidikan ini;
6. Terima kasih kepada teman-teman penulis terkhususkan kepada Katrine Ladity, Tegar M. Husni, Rasya Nadilla, Rauzah, Alfis Nahrin, Roni Pebrian, Fauziati Saljani, yang telah mendukung dan menyemangati penulis selama penulisan skripsi ini;
7. Terima kasih kepada semua teman-teman Prodi Ilmu Perpustakaan angkatan 2017 yang telah menemani selama proses perkuliahan.
8. To the owner of student identification number of 1904111010071, thank you for being the figure of the house where I go home. He has contributed a lot to writing this thesis, giving me good thoughts, morals, and always been patient with me during the time of this writing. Thank you for deciding to take part in my long, tiring, and challenging journey to this date. Keep being the person you are now who is strong and open-minded but has a unique way of thinking.

Harapan penulis semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca demi peningkatan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang dan semoga bantuan yang telah diberikan bernilai ibadah disisi Allah Swt.

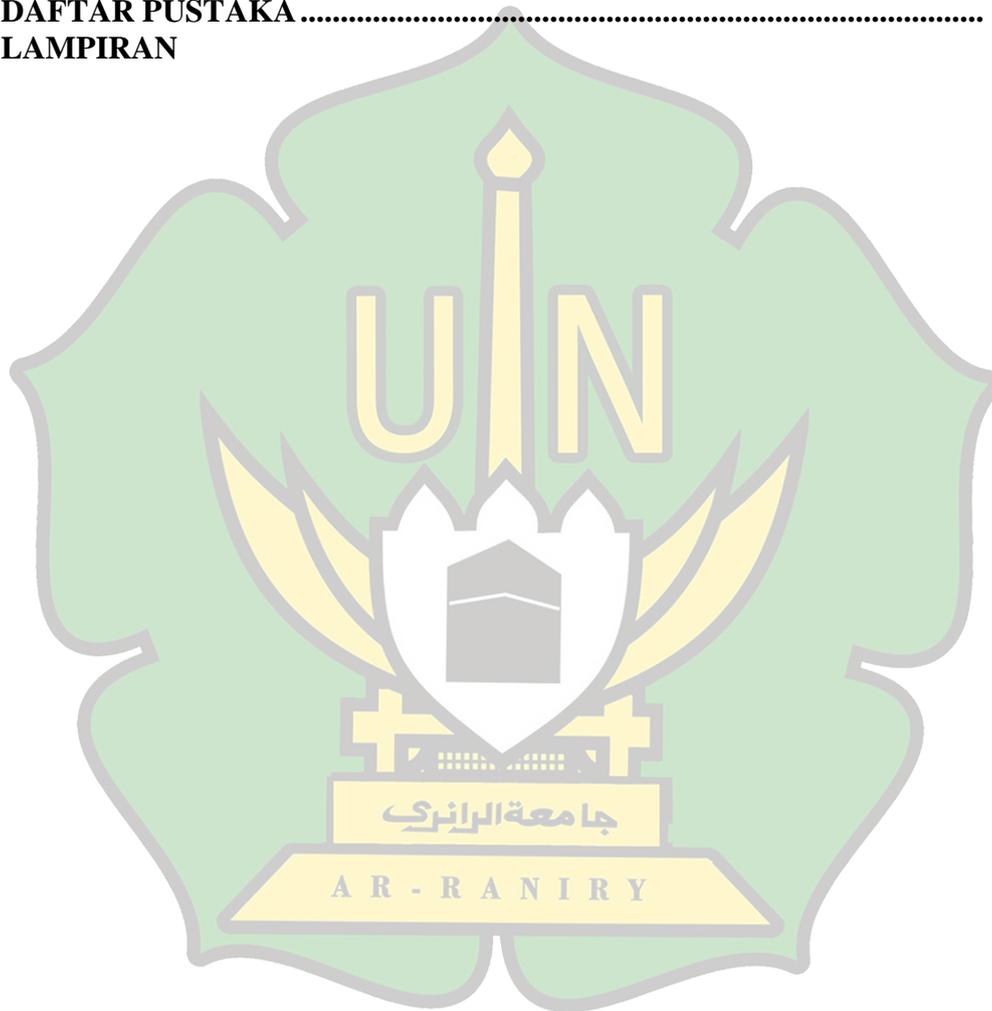
Banda Aceh, 15 September 2022  
Penulis,

Nurbayati Amali  
190503327

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Penjelasan Istilah	
1. Evaluasi Koleksi.....	6
2. Kualitas Koleksi .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Evaluasi Koleksi	
1. Pengertian Evaluasi Koleksi .....	12
2. Tujuan Evaluasi Koleksi .....	13
3. Metode Evaluasi Koleksi .....	15
4. Kriteria Evaluasi Koleksi .....	18
C. Kualitas Koleksi	
1. Pengertian Kualitas Koleksi.....	21
2. Aspek Kualitas Koleksi.....	22
3. Indikator Kualitas Koleksi .....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	30
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
C. Fokus Penelitian .....	31
D. Subjek dan Objek .....	31
E. Kredibilitas data.....	32
F. Teknik Pengumpulan Data .....	34
G. Teknik Analisis Data.....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Profil Objek Penelitian	
1. Sejarah Berdiri Perpustakaan .....	37
2. Fasilitas.....	38
3. Visi dan Misi.....	39
4. Struktur Organisasi.....	39

B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan	
1. Hasil Penelitian .....	41
2. Pembahasan.....	51
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Fasilitas Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.....	38
Tabel 4.2 Struktur Organisasi .....	40
Tabel 4.3 Daftar Inventaris Buku Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.....	42
Tabel 4.4 Daftar Kemutakhiran Koleksi .....	44
Tabel 4.5 Jumlah ketersediaan koleksi berdasarkan subjek dan klasifikasi buku Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.....	44



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh .....	64
Lampiran 2 : Surat Rekomendasi Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-raniry Banda Aceh .....	65
Lampiran 3 : Instrumen Pengumpulan Data .....	66



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan merupakan sebuah institusi yang menyediakan banyak koleksi. Perpustakaan merupakan sumber belajar amat penting yang bertugas untuk menyediakan, mengumpulkan, melestarikan, mengolah dan menyebarkan informasi yang diperlukan, baik itu dari tingkat dasar sampai ke instansi.

Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak digunakan oleh pemustaka adalah ketersediaan koleksi yang memadai dan memenuhi kebutuhan pemustaka. Oleh karena itu, setiap perpustakaan membangun koleksi yang kuat demi kepentingan pemustakanya. Sebuah koleksi bahan pustaka menjadi syarat yang paling penting dalam mendirikan sebuah perpustakaan. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007, tentang Perpustakaan Bab IV Pasal 13 disebutkan bahwa koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi.

Evaluasi koleksi diartikan sebagai proses penilaian. Penilaian juga bisa menjadi netral, positif atau negatif atau merupakan gabungan dari keduanya. Pada awalnya kata evaluasi merupakan kata serapan yang berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian atau

penaksiran.<sup>1</sup> Evaluasi juga merupakan proses kegiatan untuk menilai kualitas koleksi, dan aktivitas yang berkesinambungan yang merefleksikan perubahan dalam proses kebutuhan pemakai. Melalui evaluasi perpustakaan dapat memberikan koleksi yang berkualitas dan relevan kepada para pemustaka.

Kualitas koleksi haruslah sesuai dengan kebutuhan pemustakanya karena kualitas koleksi menjadi pertimbangan utama para pemustaka untuk mengunjungi perpustakaan. Ketika kualitas koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka, koleksi tersebut hanya akan menjadi pajangan saja. Dengan begitu, perpustakaan harus mengikuti keinginan pemustaka ketika akan menyediakan koleksi agar sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh sebagai salah satu perpustakaan khusus yang menyajikan berbagai macam koleksi buku dan koleksi periodikal seperti Hukum Pidana, Hukum Perdata, Tindak Pidana Korupsi, Perundang-Undangan, dan lain sebagainya.

Dalam melakukan evaluasi yang menggunakan standar koleksi perpustakaan khusus maka harus merujuk pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Khusus. Dalam penulisan ini, penulis hanya memfokuskan untuk mengkaji keterpakaian koleksi dari segi jenis koleksi

---

<sup>1</sup> Machsun Rifauddin, *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*, jurnal ADABIYA, Volume 20 No. 2 Agustus 2018. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, melalui [www.Jurnal.ar-raniry.ac.id](http://www.Jurnal.ar-raniry.ac.id).

dan jumlah koleksi perpustakaan khusus sesuai dengan standar yang berlaku. Didalam Peraturan kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Khusus membahas mengenai jenis koleksi perpustakaan khusus salah satunya adalah jenis koleksi perpustakaan harus memenuhi kebutuhan pemustaka, jumlah koleksi perpustakaan paling sedikit 1.000 (seribu) judul, prosentase koleksi yang sesuai dengan subjek/disiplin ilmu atau kepentingan instansi/organisasi induk paling sedikit 60% dari jumlah koleksi keseluruhan.<sup>2</sup>

Dari fakta yang di peroleh jumlah koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan saat ini berjumlah 1.200 judul buku dan sudah memenuhi standar perpustakaan khusus namun, koleksi yang dimiliki masih kurang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan pemustaka. Kualitas koleksi yang tersedia di perpustakaan masih belum memadai dari segi jenis dan jumlah koleksi serta belum dapat memenuhi kebutuhan informasi para pegawai di Pengadilan Tinggi Banda Aceh, ketika pegawai mencari buku di perpustakaan masih banyak buku yang belum tersedia.

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh merupakan koleksi keluaran lama dan tidak memiliki buku baru serta ketersediaan koleksinya masih belum lengkap karena masih ada koleksi yang belum dimiliki. Sedangkan secara teori dijelaskan bahwa salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan itu banyak diminati adalah

---

<sup>2</sup> Peraturan kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Khusus, Jakarta, 2017.

dari segi kualitas koleksinya. Suatu perpustakaan tak lepas dari kualitas koleksi karena untuk menilai perpustakaan baik atau tidak dilihat dari kualitas koleksinya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan mengenai **“Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diambil rumusan masalah yaitu bagaimana kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh?

### **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui bagaimana kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penulisan**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perpustakaan, dapat memberikan saran dan masukan yang bermanfaat kepada pihak-pihak yang terkait, dengan adanya saran dan masukan tersebut nantinya bias dijadikan bahan pertimbangan pada saat penambahan koleksi kedepannya dan sebagai media evaluasi perpustakaan juga.

2. Bagi penulis, dapat menjadi rujukan, sumber informasi dan bahan referensi penulisan selanjutnya. Agar bisa lebih dikembangkan dalam materi-materi yang lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi instansi, memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan berdasarkan data dan hasil penulisan sosial. Memberikan solusi dalam memecahkan masalah sosial dalam masyarakat.

### **E. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari keraguan dan kesalahpahaman pembaca dari judul skripsi ini maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

#### **1. Evaluasi Koleksi**

Secara etimologi, evaluasi berarti menentukan nilai. Tindakan evaluasi merupakan suatu upaya untuk menilai kualitas sesuatu. Secara terminologi, evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan yang baik dari segi ketersediaan koleksi itu bagi pemustaka maupun pemanfaatan koleksi itu bagi pemustaka.<sup>3</sup>

Evaluasi koleksi adalah kegiatan menilai koleksi perpustakaan baik dari segi ketersediaan koleksi maupun pemanfaatan koleksi oleh pemustaka.<sup>4</sup>

Evaluasi koleksi adalah proses melihat atau menilai sebuah ketersediaan maupun pemanfaatan sejauh mana keberhasilan yang sudah

---

<sup>3</sup> Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*, Jurnal LIBRIA, Volume 9 No. 1, hal. 94. (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017).  
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1690/1228>

<sup>4</sup> Nurlistiani, *Evaluasi Koleksi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2022).

dicapai oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta program perpustakaan itu sendiri.

## 2. Kualitas Koleksi

Menurut Nasution, M.Nur dalam Alyati menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandartkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.<sup>5</sup>

M. Nur Nasution menyatakan, bahwa kualitas adalah kesesuaian dengan kebutuhan pasar. Apabila juran mendefinisikan kualitas sebagai *fitness for use* dan Crosby sebagai *conformance to requirement*, maka Deming mendefinisikan kualitas sebagai kesesuaian dengan kebutuhan pasar atau konsumen. Perusahaan harus benar-benar memahami apa yang dibutuhkan oleh konsumen atas produk yang akan dihasilkan.<sup>6</sup>

Kandampully dalam Kvist dan Klefsjo menyatakan bahwa kualitas merupakan hal penting dalam kegiatan evaluasi sebagai alat untuk menghadapi masa depan.<sup>7</sup>

Kualitas koleksi ialah koleksi yang ada di perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pemustaka dengan benar-benar memahami

---

<sup>5</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Edisi Revisi), Ghalia Indonesia, 2005.

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Amin Kiswanto, Damiasih, *Persepsi Kualitas Layanan Museum Sebagai Sarana Edukasi Masyarakat* (Studi Kasus: Museum Gunung Api Merapi Yogyakarta), Volume 12 Nomor 2 Mei 2018.

apa yang dibutuhkan oleh pemustaka, dengan demikian koleksi dapat dikatakan berkualitas.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menggali informasi dari beberapa penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada. Selain itu, peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam penelitian ini, penulis melakukan kajian pustaka dari penelitian sebelumnya. Beberapa penelitian yang menjadi rujukan penulis antara lain adalah:

Penelitian pertama oleh Megawati Br Sembiring Depari pada tahun 2018. dengan judul: “*Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi.*” Penelitian ini meneliti mengenai kualitas koleksi, dalam penelitian ini diuraikan dalam beberapa indikator yaitu; relevansi koleksi, kelengkapan koleksi, dan kemutakhiran koleksi yang bertujuan untuk mengetahui persepsi pemustaka terhadap kualitas koleksi di Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi. Dari hasil penelitian di atas, Megawati Br Sembiring Depari menyimpulkan terdapat 72 responden yang menyatakan bahwa kualitas koleksi sesuai dengan kebutuhan informasi, dikarenakan koleksi rujukan yang dibutuhkan sudah relevan dengan kebutuhan perkuliahan mahasiswa. Sementara 18 responden lainnya menyatakan kurang sesuai karena jumlah koleksi

mengenai akuntansi dan komputer sangat sedikit. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif.<sup>8</sup>

Adapun persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Megawati Br Sembiring Depari dan penelitian ini adalah satu tema pembahasan mengenai kualitas koleksi. Adapun perbedaannya yaitu penelitian Megawati Br Sembiring Depari membahas mengenai persepsi pemustaka terhadap kualitas koleksi di Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi yang diuraikan dalam 3 indikator, sedangkan penelitian ini membahas mengenai evaluasi kualitas koleksi perpustakaan di perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yang dilihat dari 5 metode evaluasi koleksi. Penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kualitatif.

Kajian pustaka yang kedua oleh Yunus Abdul Halim pada tahun 2017 volume 3, nomor 2 yang berjudul: "*Analisa Kualitas Koleksi Perpustakaan Digital Universitas Airlangga*". Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai kualitas koleksi yang dapat diketahui berdasarkan tiga hal yaitu konten koleksi, akses koleksi dan temu kembali informasi. Dari hasil penelitian ini saudara Yunus Abdul Halim menyimpulkan bahwa kualitas koleksi dari segi kesesuaian konten menunjukkan kalau metadata judul dan isi bernilai sangat baik (82.40%) yang berarti judul bisa mewakili isi konten. Ketiga unsur tersebut bisa

---

<sup>8</sup> Megawati Br Sembiring Depari, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi*, (Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2018).

memberikan gambaran baik dan buruknya koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan khususnya perpustakaan digital.<sup>9</sup>

Persamaan antara jurnal yang ditulis oleh Yunus Abdul Halim dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu sama-sama membahas mengenai kualitas koleksi yang salah satunya dilihat dari konten koleksi atau judul buku. Letak perbedaannya yaitu kualitas koleksi yang diteliti oleh Yunus Abdul Halim adalah koleksi digital dan dianalisa menggunakan standard IFLA (2001) bukan kualitas koleksi perpustakaan yang dilihat berdasarkan pandangan Elizabeth Futas secara keseluruhan dan fokus pada pengguna perpustakaan yang berbeda. Yunus Abdul Halim menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif yang dilengkapi dengan observasi, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka.

Penelitian ketiga oleh Alyati pada tahun 2020 yang berjudul "*Kualitas Koleksi Perpustakaan Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa.*" Dalam penelitian ini, peneliti menyatakan bahwa fakta yang diperoleh di perpustakaan Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari diketahui bahwa kualitas koleksi yang dimiliki agak tercukupi untuk koleksi lama. Namun ada kekurangan pada tahun terbit buku yang sudah tidak layak pakai/kadaluwarsa. Dari hasil penelitian diatas saudara Alyati menyimpulkan bahwa perpustakaan Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari

---

<sup>9</sup> Yunus Abdul Halim, *Analisa Kualitas Koleksi perpustakaan Digital Universitas Airlangga*, Record and Library Journal, Volume 3 Nomor 2 Desember 2017. Diakses pada tanggal 4 November 2021.

akan mengadakan penambahan koleksi dengan cara bekerjasama dengan dosen dan prodi serta penerbit agar koleksi yang disediakan berkualitas bagi mahasiswanya.<sup>10</sup>

Adapun persamaan yang diteliti oleh Alyati dengan penelitian saya ini adalah satu tema pembahasan mengenai kualitas koleksi. Penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian kualitatif, letak perbedaannya yaitu Alyati membahas mengenai kualitas kokeksi Perpustakaan Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari dalam menunjang kegiatan belajar mahasiswa serta lebih menekankan pada Perpustakaan Perguruan Tinggi. Sedangkan penelitian saya mengenai evaluasi kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yang mana perpustakaan yang diteliti adalah perpustakaan khusus.

### **1. Pengertian Evaluasi Koleksi**

Evaluasi koleksi merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan secara berkesinambungan, karena dapat membantu pustakawan dalam memahami tentang koleksi yang dimiliki, serta seberapa besar kebutuhan pengguna yang dapat mereka penuhi. Sehingga pustakawan lebih mudah menentukan pengadaan koleksi di masa yang akan datang.<sup>11</sup>

Dalam proses evaluasi terdapat panduan untuk mengevaluasi koleksi perpustakaan yang dikeluarkan oleh *American Library Asociation (Ala's Guide To The evaluation of Libarary Collection)* yang dikutip oleh Sudjana dalam yandi

---

<sup>10</sup> Alyati, *Kualitas Koleksi Perpustakaan Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa*, (Jambi:Uin Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

<sup>11</sup> Novia Febriyanti, *Evaluasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Iain Curup Tahun 2020 (Berdasarkan Snp 13: 2017)*, Palembang: Repository Uin Raden Fatah, 2020. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, melalui <https://repositori.usu.ac.id>

Putra membagi metode kedalam ukuran yang terpusat pada pengguna. Adapun metode evaluasi yang berpusat pada pengguna saat ini yaitu:

- 1). Metode terpusat pada koleksi
- 2). Pencocokan pada daftar
- 3). Perbandingan data statistik
- 4). Perbandingan dengan berbagai standar koleksi.<sup>12</sup>

Evaluasi koleksi ialah upaya mengukur daya guna dan hasil guna dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta program perpustakaan itu sendiri.<sup>13</sup>

Evaluasi koleksi adalah proses untuk melihat atau menilai sebuah ketersediaan maupun pemanfaatan sejauh mana keberhasilan yang sudah dicapai oleh perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan pemustaka serta program perpustakaan itu sendiri.

## **2. Tujuan Evaluasi Koleksi**

Evaluasi sangat penting dilakukan karena dengan evaluasi koleksi perpustakaan dapat melihat sejauh mana sasaran-sasaran atau tujuan yang tercapai dan bagaimana kualitas dari koleksi yang dikembangkan tersebut. Tujuan dari evaluasi koleksi pada perpustakaan menurut Crawford yang dikutip dan diterjemahkan oleh Umar dalam Noviyanti Naimah Nasution yaitu:

1. Untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai dalam kegiatan.
2. Untuk memberikan objektivitas pengamatan terhadap perilaku hasil.

---

<sup>12</sup> Yandi Putra, *Evaluasi Keterpakain Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Stain Gajah Putih Aceh Tengah*, (Banda Aceh: Uin Ar-raniry,2019). Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021 melalui <https://repository.ar-raniry.ac.id>

<sup>13</sup> Nurul Hayati, *Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan*, RECORD AND LIBRARY JOURNAL, Volume 2, Nomor 1 juni 2016.

3. Untuk mengetahui kemampuan dan menentukan kelayakan.

4. Untuk memberikan umpan balik bagi kegiatan yang dilakukan.<sup>14</sup>

Perpustakaan juga melakukan evaluasi koleksi dengan tujuan: Untuk mengembangkan program pengadaan yang cerdas dan realistis berdasarkan pada data koleksi yang sudah ada; Untuk menjadi bahan pertimbangan pengajuan anggaran pengadaan koleksi berikutnya; Untuk menambah pengetahuan staf pengembangan koleksi terhadap keadaan koleksi. Survei untuk mendapatkan data persepsi pemustaka tentang kecukupan koleksi secara kualitatif merupakan salah satu data yang sangat berguna dalam program evaluasi koleksi.<sup>15</sup>

Menurut Khoirul M. dari Yulia dalam Siti Munisah, tujuan dari evaluasi koleksi adalah:

1. Untuk mengetahui mutu lingkup dan kedalaman koleksi
2. Untuk Menyesuaikan koleksi dengan tujuan dan program lembaga yang dibawahinya
3. Mengikuti perubahan, perkembangan, sosial dan budaya, ilmu dan teknologi
4. Dapat meningkatkan nilai informasi
5. Mengetahuai kekuatan dan kelemahan koleksi
6. Menyesuaikan kebijakan penyiangan koleksi<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Umar, Husein, *Evaluasi kinerja Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002.

<sup>15</sup> Teguh Yudi Cahyono, *Evaluasi Layanan Perpustakaan*, Malang: Pustakawan Universitas Malang, 2017. Diakses pada tanggal 27 November 2021.

<sup>16</sup> Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas*, PUSTABIBLIA, Vol 4, No. 1, Juni 2020. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021.

Menurut uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan evaluasi koleksi adalah upaya untuk meningkatkan perkembangan mengenai koleksi, juga untuk mengetahui tingkat kualitas sebuah koleksi yang ada di perpustakaan.

### 3. Metode Evaluasi Koleksi

Mengenai evaluasi koleksi secara teoritis ada metode evaluasi yang lazim dipakai di lembaga perpustakaan dan pusat informasi yakni metode yang berorientasi pada koleksi (*collection-centered*) dan metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered*).<sup>17</sup>

Penelitian ini mengkaji evaluasi koleksi yang menggunakan metode yang berorientasi pada penggunaan (*use-centered*). Adapun evaluasi berdasarkan metode yang berorientasi pada penggunaan mempunyai empat kategori dalam melakukan evaluasi koleksi, namun hanya 3 metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) melalui pencocokan daftar tertentu; (2) penilaian dari pakar; (3) perbandingan pada berbagai standar koleksi. Dengan demikian, evaluasi koleksi perpustakaan menjadi hal yang sangat perlu dilakukan secara berkesinambungan guna membantu pustakawan dalam memahami koleksi dan mengetahui seberapa besar kebutuhan pemustaka terhadap informasi.<sup>18</sup>

Metode evaluasi koleksi dapat dilakukan dengan cara kualitatif atau kuantitatif. Pertama dengan pendekatan kualitatif yaitu dengan melalui pendapat para ahli, daftar pemeriksaan koleksi (*checking list*) dan ikhtisar.

---

<sup>17</sup> Rahmi Nurmalia, *Evaluasi Koleksi Berdasarkan Pada Metode Yang Berpusat Pada Penggunaan (Usecentered Method)*, Libraria , Vol. 7, No. 1, 2019.

<sup>18</sup> Yunus Winoto, *Penggunaan Metode Collection-Centered Dalam Kegiatan Evaluasi Koleksi Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol. 1 No. 1 Juni 2019.

Kedua melalui pendekatan kuantitatif dengan berdasarkan ukuran koleksi, menganalisis pengguna, dan membandingkan bibliografi perpustakaan lain. Kegiatan evaluasi koleksi ini diharapkan dapat memberikan masukan dan mengetahui seberapa efektif pemanfaatan pengembangan koleksi terhadap pemustaka dan untuk mengetahui keadaan koleksi perpustakaan tersebut.<sup>19</sup>

Dalam proses evaluasi dibutuhkan suatu metode penilaian evaluasi. George Bonn memberikan lima pendekatan umum terhadap evaluasi, yaitu:

1. Pengumpulan data statistik semua koleksi yang dimiliki.
2. Pengecekan pada daftar standar seperti katalog dan bibliografi.
3. Pengumpulan pendapat dari pengguna yang biasa datang ke perpustakaan.
4. Pemeriksaan koleksi langsung.
5. Penerapan standar, pembuatan daftar kemampuan perpustakaan dalam penyampaian dokumen, dan pencatatan manfaat relatif dari kelompok khusus.<sup>20</sup>

Metode evaluasi Evans<sup>21</sup> sesuai dengan apa yang menjadi panduan dari ALA (*American Library Assosiation*) dalam melakukan teknik evaluasi koleksi perpustakaan. Setiap langkah-langkah dalam metode evaluasi koleksi informasi perpustakaan koleksi terpusat pada:

---

<sup>19</sup> Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas*, PUSTABIBLIA, Vol 4, No. 1, Juni 2020. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>20</sup> Machsun Rifauddin, *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*, jurnal ADABIYA, Volume 20 No. 2 Agustus 2018. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021, melalui [www.Jurnal.ar-raniry.ac.id](http://www.Jurnal.ar-raniry.ac.id).

<sup>21</sup> Edward, Evans G., Margaret Z. Saponaro. *Developing Library And Information Center Collection*, United State: Libraries Unlimited, 2005.

### 1. Memeriksa daftar, bibliografi dan katalog

Metode ini dilakukan untuk tujuan memeriksa daftar buku-buku, data secara objektif. Mengecek data kepemilikan bibliografi bahan pustaka, mengetahui standar bahan pustaka secara subyek dari masing-masing lembaga perpustakaan dan pengguna.

### 2. Pendapat ahli, metode ini disebut juga tehnik *impresionistik*

Yaitu metode evaluasi dengan memeriksa koleksi sehubungan dengan tujuan dan kebijakan perpustakaan dalam hal laporan dan seberapa baik koleksi tersebut dalam memenuhi kebutuhan pemustaka. Kegiatan evaluasi oleh para ahli tersebut dilakukan juga dalam kegiatan yang melibatkan para pembaca dan komunitas layanan, dengan melihat dari kelebihan dan kelemahan koleksi, namun tak jarang pula melakukan penyebaran kuesioner dan wawancara untuk mengumpulkan data dari banyak orang. Terkadang juga meminta pendapat dari anggota staff perpustakaan tentang penilaian koleksi.

### 3. Penggunaan statistik komparatif

Metode ini dengan melihat jumlah volume sebagai ukuran lebih kecil dari pertumbuhan koleksi perpustakaan dalam kaitannya dengan program dan layanan yang tersedia.<sup>22</sup>

Metode Koleksi menurut Powell & Bushing dalam Ernawati metode koleksi adalah seperangkat kode standar, alat, survei yang digunakan untuk membenikan penilaian koleksi secara sistematis. Penilaian tersebut menggunakan beberapa tingkatan indikator dan cakupan bahasa serta melibatkan evaluator.

---

Evaluators can be librarians themselves, subject specialists, or staff teachers, depending on the scope of the discipline to be evaluated.<sup>23</sup>

This method is divided into 2 elements, namely:

1. Structure, arranged hierarchically starting from the division of the division that is broad up to the division of the subject that is very specific.
2. Standard code, using numerical value levels to provide an overview regarding *Current Collection Level*, *Acquisition Commitment*, and *Collection Goal*. Numerical evaluation uses an indicator scale of 0-5 where each level is a standard code that explains the type of activity that can be supported by the collection level (*collection level*).

#### **4. Kriteria Evaluasi Koleksi**

Evaluation criteria for collections are intended for the purpose of effectiveness and efficiency. One of the criteria for evaluating library services that are good is evaluated from the quality of the collection. Therefore, evaluation criteria for collections that are set must be closely related to the purpose.

Among the collection evaluation criteria are as follows:

1. Types of collections that are needed and directly related to the level of knowledge and needs of the user community that is served.
2. The age of the material is always up-to-date depending on the interest and needs of the user.

---

<sup>23</sup> Ernawati, *Evaluasi Koleksi Bidang Akuntansi Dengan Metode Conspectus Di Perpustakaan Universitas Pgrri Yogyakarta*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2017).

3. Intensitas penggunaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan informasi pengguna.<sup>24</sup>

Ada beberapa kriteria yang dipilih dalam menyeleksi bahan pustaka kriteria tersebut antara lain:

1. Kegunaan koleksi, Koleksi yang diseleksi adalah koleksi yang paling sering digunakan dan sedikit eksemplarnya. Koleksi yang paling sering digunakan dipilih untuk ditambah eksemplarnya dan yang sedikit eksemplarnya dipilih untuk ditambah lagi eksemplarnya. Hal ini untuk memenuhi kebutuhan pemustaka agar koleksi yang dibutuhkan dapat dibaca atau dipinjam tanpa harus menunggu pengembalian dari peminjam sebelumnya.
2. Tingkatan koleksi, Setiap perpustakaan memiliki tingkatan koleksi yang berbeda, hal itu disesuaikan dengan jenis perpustakaan itu.
3. Otoritas dan kredibilitas pengarang, Koleksi dipilih yang sesuai dengan latar pendidikan penulisnya. Jika ada dua judul buku yang mirip atau subjek buku tersebut hampir sama, maka yang dipilih adalah yang memiliki kualifikasi pendidikan yang sesuai dengan buku yang ditulis.
4. Harga, Harga menyesuaikan dengan anggaran pertahun dan atas persetujuan dari tim pengadaan.
5. Kemutakhiran, Seperti memilih koleksi yang terbaru dan memiliki edisi revisi.

---

<sup>24</sup> Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*, Jurnal LIBRIA, Volume 9 No. 1, hal. 98. (Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017).  
<https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1690/1228>

6. Penyajian fisik buku, dipilih buku yang tidak menggunakan kertas buram, bersih, rapi, dan memiliki penyajian menarik.
7. Sumber-sumber seleksi, sumber seleksi yang digunakan sebagai alat bantu seleksi dan identifikasi.
8. Pengadaan, secara sederhana pengadaan merupakan proses mengadakan koleksi setelah melalui kegiatan seleksi. Pengadaan bahan pustaka secara umum dapat dilakukan melalui cara pembelian, tukar menukar, hadiah, atau dengan cara menerbitkan sendiri.<sup>25</sup>

Disamping itu, menurut Syukrinur ada beberapa kriteria lain yang dapat digunakan untuk mengevaluasi koleksi, diantaranya: keakuratan dan kekinian informasi, kondisi fisik koleksi, ketersediaan koleksi terbaru, komprehensif dan kemudahan mengakses koleksi, relevansi dan cakupan koleksi, relevansi dengan kebutuhan masyarakat pengguna, tanggal terakhir dan jumlah sirkulasi serta jumlah eksamplar koleksi perpustakaan.<sup>26</sup>

Kriteria kegiatan evaluasi tidak lain adalah tujuan atau kebijakan yang telah ditetapkan oleh masing-masing perpustakaan sebelum kegiatan tersebut dilaksanakan. Dengan demikian, kriteria evaluasi koleksi adalah serangkaian operasi yang akan dilakukan pada koleksi untuk menentukan pra-keputusan.

---

<sup>25</sup> Rohana, *Pengembangan Koleksi Di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram*, Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi, volume 1 nomor 2, hal. 61. (Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram). Diakses pada tanggal 02 Desember 2021.

<sup>26</sup> Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*, Jurnal LIBRIA, Volume 9 No. 1, hal. 98, 2017). Diakses pada tanggal 02 Desember 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1690/1228>

## C. Kualitas Koleksi

### 1. Pengertian Kualitas Koleksi

Kualitas koleksi pada sebuah perpustakaan tentu dibutuhkan oleh setiap pengguna perpustakaan, kualitas yang memadai dan sesuai terhadap kebutuhan pengguna akan menimbulkan kepuasan akan kebutuhan informasi para pengguna.

Menurut M.Nur Nasution, dalam Alyati menyatakan bahwa kualitas adalah *conformance to requirement*, yaitu sesuai dengan yang disyaratkan atau distandartkan. Suatu produk memiliki kualitas apabila sesuai dengan standar kualitas yang telah ditentukan. Standar kualitas meliputi bahan baku, proses produksi dan produk jadi.<sup>27</sup>

James O'Brien dalam Yunus Abdul Halim menyatakan ada 3 dimensi kualitas koleksi yaitu dimensi waktu informasi, dimensi konten informasi, dan dimensi bentuk informasi. Pernyataan ini memberikan arti bahwa kualitas koleksi sangat dipengaruhi oleh waktu dan pemanfaatan koleksi yang tepat, dimana tidak bisa dipisahkan antara koleksi dan waktu. Secara jelas konsep ini menggambar bahwa kualitas koleksi bukan hanya terletak pada kemutakhiran saja, tetapi bentuk/format koleksi dan kapan koleksi ini dipergunakan juga sangat mempengaruhinya.<sup>28</sup>

Yuyu Yulia dalam Suharti mengemukakan ada 3 pandangan dalam membangun atau menyeleksi koleksi perpustakaan yaitu pandangan tradisional, liberal dan pluralistik. Pandangan tradisional mengutamakan nilai intrinsik bahan

---

<sup>27</sup> M. Nur Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu* (Edisi Revisi), Ghalia Indonesia, 2005.

<sup>28</sup> Yunus Abdul Halim, *Analisa Kualitas Koleksi perpustakaan Digital Universitas Airlangga*, Record and Library Journal, Volume 3 Nomor 2 Desember 2017. Diakses pada tanggal 4 November 2021.

pustaka. Oleh karenanya, kualitas koleksi merupakan sasaran utama dalam pengembangan koleksi. Berbeda dengan pandangan tradisional, pandangan liberal lebih menekankan pada popularitas bahan pustaka sehingga pustakaan cenderung memilih bahan pustaka yang banyak disukai dan dibaca ketika melakukan pengembangan koleksi. Pandangan pluralistik justru menekankan pada kombinasi antara keduanya yakni adanya keseimbangan antara kuantitas dan kualitas dalam memilih koleksi perpustakaan.<sup>29</sup>

Adapun kualitas koleksi yang penulis maksudkan disini ialah kualitas sebuah koleksi yang ada di perpustakaan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pengguna perpustakaan dengan melihat metode evaluasi kualitas koleksi di Perpustakaan itu sendiri.

## **2. Aspek Kualitas Koleksi**

Salah satu aspek penting untuk membuat perpustakaan banyak digunakan adalah koleksi yang dapat memenuhi kebutuhan penggunanya. Koleksi dapat disebut “jantungnya” sebuah perpustakaan. Jika koleksi tidak memadai maka perpustakaan tentu tidak berjalan sesuai dengan tujuan dari sebuah perpustakaan.

Untuk mengukur penelitian ini, peneliti menggunakan teori dari Futas dalam Siti munisah yang mengidentifikasi 4 aspek kualitas koleksi yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas koleksi. Tetapi pada penelitian ini, peneliti menggunakan 2 aspek kualitas koleksi antara lain:

---

<sup>29</sup> Syukrinur, *Seleksi Koleksi : Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik*, Jurnal LIBRIA volume 8 nomor 2, hal. 173. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/view/1690>

1. Melakukan survey terhadap pengguna dalam mengumpulkan informasi atau data, hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

- a. Mengevaluasi secara kualitatif efektivitas dari koleksi dan jasa dalam memenuhi kebutuhan pengguna.

Evektfitas adalah hubungan antar tujuan serta hasil yang dinyatakan, serta memberitahukan tingkat kesesuaian antar tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai. Di setiap instansi, efektivitas adalah unsur yang sangat penting demi mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebuah aktifitas dinyatakan efektif jika tujuan maupun sasaran tercapai sesuai dengan yang sudah ditetapkan.<sup>30</sup>

- b. Menyediakan informasi untuk membantu memecahkan masalah, memodifikasi program tertentu, atau menilai kebutuhan untuk layanan pengguna.

Sistem informasi memerlukan basis data dan ruang penyimpanan untuk membuatnya bekerja. Tanpa adanya basis data dan ruang penyimpanan yang cukup, informasi yang dihasilkan tidak dapat maksimal dan terbatas. Oleh karena itu, beberapa sistem informasi digunakan untuk proses otomatisasi perpustakaan agar dapat memenuhi kebutuhan layanan bagi pengguna.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Fathiyah Ghina Fauzi, *Efektivitas Layanan Referensi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Medan*, (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019).

<sup>31</sup> Algonz D.B. Raharja, *Sistem Informasi: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Komponen, dan 6 Contohnya*, (Ekrut Media, 24 February 2022).

- c. Menentukan susunan komunitas pengguna perpustakaan yang sebenarnya.

Susunan komunitas pengguna perpustakaan sebenarnya adalah pemustaka itu sendiri oleh karena itu, beberapa kegiatan yang ada dipergustakaan berinteraksi langsung dengan pemustaka agar pemustaka dapat langsung menilai baik buruknya penyelenggaraan perpustakaan berdasarkan kepuasan pemustaka atas layanan yang disajikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa citra dan keberhasilan perpustakaan dalam menjalankan fungsinya ditentukan oleh kinerja perpustakaan kepada pemustakanya.<sup>32</sup>

- d. Mengidentifikasi kelompok pengguna yang membutuhkan untuk lebih dilayani.

Pada perpustakaan khusus kelompok pengguna yang lebih dilayani adalah staf yang berada pada instansi tersebut yaitu dengan memberikan informasi secara aktif kepada pemakai yang memungkinkan mereka untuk memperoleh informasi terbaru dalam pengkhususan masing-masing. Sekalipun bisa dimanfaatkan dan bersifat sosial, yang merupakan milik orang banyak, dan dimanfaatkan oleh orang banyak pula. Akan tetapi, karena cakupan

---

<sup>32</sup> Lisda Rahayu, *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*, (Jakarta Pusat: Universitas Yarsi Jakarta, 2017).

bidang informasinya yang khusus jadi biasanya hanya dimanfaatkan oleh bidang-bidang tertentu saja.<sup>33</sup>

e. Memberikan umpan balik tentang keberhasilan serta kekurangan.

Umpan balik adalah pemberian informasi kepada perpustakaan yang bertujuan mengevaluasi koleksi atau kualitas koleksi agar dapat melakukan perbaikan pada perpustakaan guna capaian keberhasilan.<sup>34</sup>

f. Meningkatkan hubungan masyarakat dan membantu pendidikan komunitas pengguna.

Keterkaitan hubungan masyarakat dengan perpustakaan meliputi kegiatan yang agar perpustakaan memiliki citra publik yang kuat dan berkelanjutan. Hubungan masyarakat yang baik dapat secara substansial mempercepat siklus pengembangan perpustakaan, meningkatkan kesadaran pengguna dan membantu mendorong pertumbuhan pengetahuan yang cepat.<sup>35</sup>

g. Mengidentifikasi perubahan tren dan kepentingan.

Perpustakaan harus lebih memperhatikan apa yang dibutuhkan oleh penggunanya dan melakukan perubahan pada koleksi-koleksi lama yang sudah tidak *up to date*. Selain pada anggaran, problematika dalam perubahan tersebut juga datang dari

---

<sup>33</sup> Zulaichah, *Manajemen Pelayanan Jasa Informasi Perpustakaan Khusus (Sebuah Panduan Khusus)*, Surabaya: JDS 2019.

<sup>34</sup> Sumarno, *Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK*, Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran, 5 (2), 2020.

<sup>35</sup> Joko Santosa, *Peran Pustakawan dalam Kegiatan Hubungan Masyarakat di Perpustakaan*, Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia, 4(1) 2021.

hak cipta meskipun hanya melindungi pembuatnya, hak cipta selalu menjadi batasan yang tidak masuk dalam ranah perpustakaan.<sup>36</sup>

## 2. Metode penerapan standar yang ditentukan pada koleksi perpustakaan.

Standar ini bergantung pada jenis perpustakaan itu sendiri, dan juga tergantung dari varietasnya yang terbagi dua yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hal ini memiliki kriteria sebagai berikut :<sup>37</sup>

### a. Mampu menguasai sarana bibliografi yang tersedia.

Sarana bibliografi adalah alat atau sarana untuk menemukan bibliografi. Sarana bibliografi berusaha untuk mencatat semua bahan pustaka yang pernah diterbitkan. Di manapun penerbitan dilakukan, dalam bentuk apapun diterbitkan, hendaknya ada catatan tertulis mengenai sesuatu karya yang pernah diterbitkan.<sup>38</sup>

### b. Mengetahui latar belakang pemakai perpustakaan.

Pada umumnya latar belakang pemakai perpustakaan berbeda-beda tergantung jenis perpustakaan. Dari segi layanan, perpustakaan khusus memang lebih banyak melakukan pelayanan yang terbatas artinya hanya pegawai atau orang-orang yang bekerja di lembaga atau organisasi yang dapat mengaksesnya. Namun, seiring perkembangannya layanan yang diberikan oleh perpustakaan khusus, tidak menutup kemungkinan layanan diberikan kepada masyarakat luas,

<sup>36</sup> Jazimatul Husna, *Perubahan dan Problematika Perpustakaan Menghadapi Normal Baru*, ANUVA Volume 4 (3): 309-316, 2020.

<sup>37</sup> Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas*, PUSTABIBLIA, Vol 4, No. 1, Juni 2020. Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021.

<sup>38</sup> Lia Sapitri, *Organisasi Informasi, Pengawasan*, (Palembang: Uin Raden Fatah, 2017).

tapi hal tersebut tentunya sesuai dengan kebijakan dari lembaga atau organisasi masing-masing.<sup>39</sup>

c. Memahami kebutuhan pemakai

Pemenuhan kebutuhan informasi pengguna perpustakaan merupakan upaya yang dilakukan oleh perpustakaan dalam hal memahami pemakai, menguasai lingkungan, memuaskan keingintahuan pemakai, dan penjelajahan.<sup>40</sup>

d. Memiliki pengetahuan lebih dalam hal koleksi perpustakaan

Secara kelembagaan, pengembangan karir bagi pustakawan profesional ini harus direkonstruksi sebagai upaya membenahan diri profesinya yang lebih berkualitas. Pustakawan sebagai profesi semestinya memiliki keinginan tinggi meningkatkan produktivitas dan kinerjanya untuk memberikan manfaat bagi yang membutuhkan. Keinginan yang tidak terlepas dari kebutuhan dan harapan individu dimana dia bekerja. Oleh sebab itu perilaku kompetisi dan profesionalisme ini menjadi salah satu cara untuk mencapai keinginan tersebut.<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Sofia Nur Aisyah, *Mengenal Lebih Jauh tentang Perpustakaan Khusus di Indonesia*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2021).

<sup>40</sup> Arini, *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi Di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang*, (Makassar: Universitas Negeri Alauddin, 2018).

<sup>41</sup> Lutriani, *Kompetisi Pustakawan*, (Jambi: Universitas Jambi, 2018)

### 3. Indikator Kualitas Koleksi

Terdapat beberapa indikator dalam mengukur kualitas koleksi perpustakaan, menurut Syukrinur indikator kualitas koleksi dapat diukur melalui:<sup>42</sup>

#### a. Keakuratan dan Kekinian Informasi

Keakuratan informasi artinya informasi yang diterima harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi tersebut.<sup>43</sup>

#### b. Kondisi Fisik Koleksi

Kondisi fisik buku adalah keadaan dimana koleksi yang dimiliki perpustakaan dalam keadaan baik atau buruk jika dilihat dari fisiknya.

#### c. Ketersediaan Koleksi Terbaru/Kemutakhiran

Koleksi hendaknya mencerminkan kemutakhiran, ini berarti bahwa perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan sehingga informasinya tidak ketinggalan zaman (*up to date*). Kemutakhiran koleksi perpustakaan dapat dilihat dengan tahun kapan dia diterbitkan menurut kebijakan penyiangan perpustakaan dalam rentang waktu tertentu.

---

<sup>42</sup> Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*, Jurnal LIBRIA, Volume 9 No. 1, hal. 98, 2017). Diakses pada tanggal 02 Desember 2021. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/libria/article/download/1690/1228>

<sup>43</sup> Haryanta, *Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Perpustakaan (Sipus Terpadu Versi 3) Terhadap Kinerja Pelayanan Sirkulasi Di Perpustakaan Universitas Gadjah Mada*, Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Volume V. Nomor 2, 2009. <https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/8286/6414>

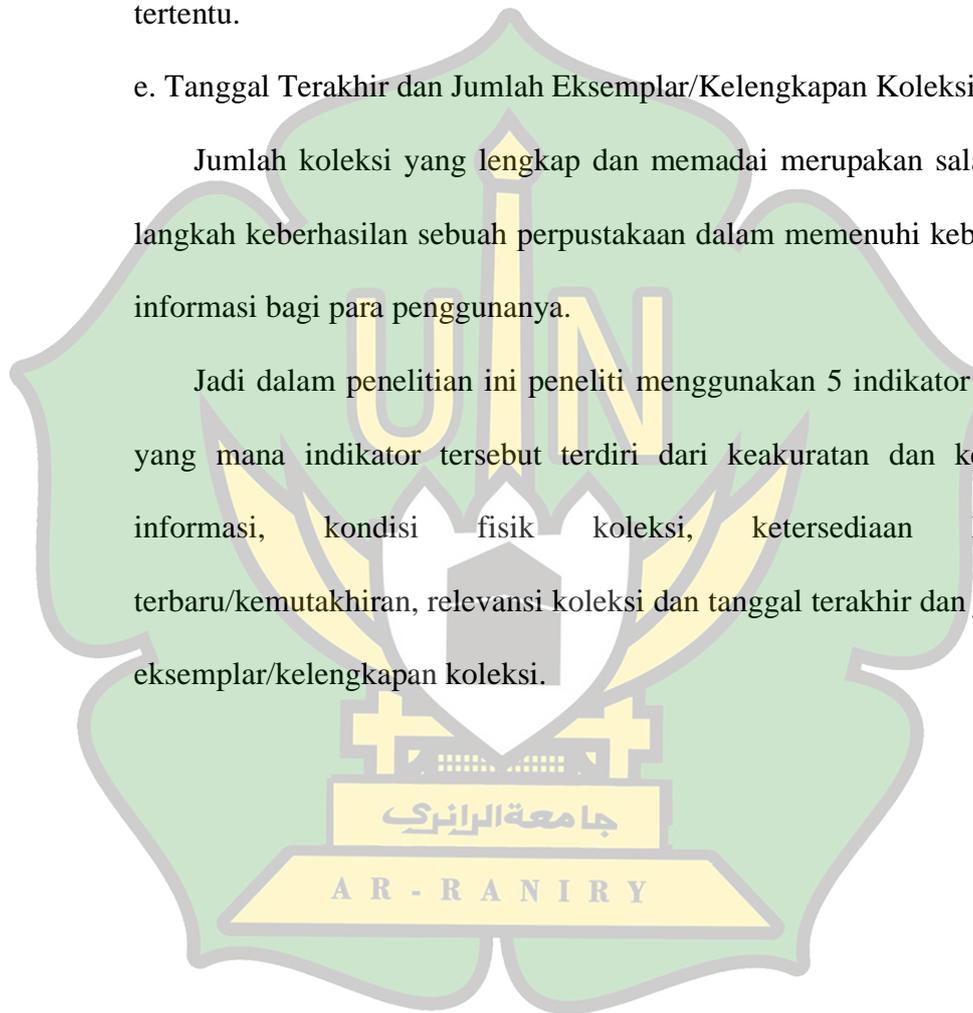
d. relevansi koleksi

Pihak pustakawan harus mempunyai data koleksi yang hendaknya relevan dan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang bermanfaat bagi penelitian dan pengembangan pada masyarakat tertentu.

e. Tanggal Terakhir dan Jumlah Eksemplar/Kelengkapan Koleksi

Jumlah koleksi yang lengkap dan memadai merupakan salah satu langkah keberhasilan sebuah perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi bagi para penggunanya.

Jadi dalam penelitian ini peneliti menggunakan 5 indikator diatas, yang mana indikator tersebut terdiri dari keakuratan dan kekinian informasi, kondisi fisik koleksi, ketersediaan koleksi terbaru/kemutakhiran, relevansi koleksi dan tanggal terakhir dan jumlah eksemplar/kelengkapan koleksi.



## **BAB III**

### **METODE PENULISAN**

#### **A. Rancangan Penulisan**

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penulisan ini termasuk ke dalam penulisan kualitatif. Data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar dari pada angka-angka. Pendekatan penulisan kualitatif adalah pendekatan yang tidak menggunakan dasar kerja statistik, tetapi berdasarkan bukti-bukti kualitatif.<sup>44</sup> Penulisan kualitatif disebut juga penulisan *naturalistic*, artinya penulisan dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini dimaksudkan bahwa penulis melakukan penulisan langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara menyeluruh (*holistic*) dari sumber data yang diamati secara faktual atau alamiah, baik dengan cara mengamati gejala dan permasalahan yang ada, maupun mengamati kejadian dan perilaku sosial.<sup>45</sup> Berdasarkan rancangan di atas dalam penulisan ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis dan mendalam terhadap evaluasi kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

#### **B. Lokasi Dan Waktu**

Penulisan ini dilakukan di perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh di Jl. Alaidin Alaidin Mahmudsyah No.10, Kp. Baru, Kec. Baiturrahman, Kota Banda Aceh dengan durasi waktu penulisan kurang lebih 2 minggu. Penulisan ini dilaksanakan pada 26 September hingga 13 Oktober 2022.

---

<sup>44</sup> F Farida, *Metode Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>45</sup> F Nursila, *Metode Penulisan*, (Bandung: Universitas Pasundan, 2017).

### C. Fokus Penulisan

Fokus penulisan merupakan garis besar dari pengamatan penulisan, sehingga observasi dan analisa hasil penulisan lebih terarah. Oleh sebab itu, digunakanlah indikator-indikator agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas dan pada akhirnya tidak sesuai dengan apa yang menjadi judul penulisan. Dengan demikian, fokus penulisan ini adalah kualitas koleksi Perpustakaan dengan merujuk pada keakuratan dan kekinian informasi, kondisi fisik koleksi, ketersediaan koleksi terbaru/kemutakhiran, relevansi koleksi dan tanggal terakhir dan jumlah eksemplar/kelengkapan koleksi yang ada di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

### D. Subjek dan Objek Penulisan

Menurut Menurut Arikunto, subjek penulisan merupakan tempat data, baik itu berupa benda, orang, maupun sesuatu hal yang ada kaitannya dengan variabel penulisan dan merupakan masalah yang ingin dituntaskan.<sup>46</sup> Dalam penulisan ini subjek penulis merujuk pada pakar (Hakim) dan 2 pustakawan yang bekerja di Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Menurut Sugiyono dalam I Hidayah objek penulisan adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>47</sup> Adapun objek dalam penulisan ini adalah kualitas koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

---

<sup>46</sup> Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penulisan: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 1989.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penulisan Kuantitatif, kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.

## E. Kredibilitas Data

Kredibilitas adalah tingkat ukuran suatu kebenaran atas data yang telah dikumpulkan atau derajat kepercayaan data dan kecocokan data antara konsep penulisan dengan hasil penulisan.

Dalam pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan sebagaimana berikut: “Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penulisan kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penulisan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check.”<sup>48</sup> Dalam penulisan ini penulis menggunakan uji kredibilitas data dengan cara:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan ini benar. Jika data yang diperoleh sampai saat ini setelah diuji ulang pada sumber data asli atau sumber data lainnya masih salah, maka penulis melakukan pengamatan lebih jauh dan lebih luas untuk memastikan data tersebut adalah benar. Dengan Perpanjangan pengamatan berarti hubungan penulis dengan pemustaka semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> AK Ramadhan, *Metodelogi Penulisan*, (bandung: Universitas Pasundan, 2017), hal. 42.

<sup>49</sup> Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penulisan, Cet 1*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 107.

## 2. Triangulasi

Triangulasi adalah menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda. Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.<sup>50</sup> Dalam penulisan ini, penulis menggunakan triangulasi metode dengan memeriksa keaslian data menggunakan observasi dan dokumentasi untuk mengecek kebenarannya.

## 3. member check

*Member check* adalah proses pengecekan data yang dilakukan oleh penulis kepada penerima data. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh pemberi data. Jika data ditemukan disetujui oleh penyedia data berarti data tersebut valid, sehingga lebih dapat diandalkan, tetapi jika data yang ditemukan oleh penulis dengan interpretasi yang berbeda dan tidak diterima oleh penyedia data, maka penulis harus mendiskusikannya dengan penyedia data, dan jika perbedaannya jelas, penulis harus mengubah kesimpulannya dan harus mendiskusikannya

---

<sup>50</sup> Reyvan Maulid Pradistya, *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*, DQLAB SERIES 10, vol 2, (tangerang: Dqlab, 2021).

dengan yang penyedia data. Oleh karena itu, tujuan *member check* adalah supaya informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan tertulis sesuai dengan informasi dari penyedia data. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai.<sup>51</sup>

## F. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan sumber pengambilan data, dalam penulisan ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Teknik observasi adalah teknik yang secara langsung dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dan juga melakukan pengamatan secara langsung. Disini penulis menggunakan metode observasi tak terstruktur yaitu observasi yang dilakukan tanpa menggunakan *guide observasi* atau tidak ada panduan atau tidak terstruktur.<sup>52</sup> Yang di observasi dalam penulisan ini adalah kemutakhiran koleksi, relevansi koleksi, dan kelengkapan koleksi perpustakaan yang ada di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Observasi dilakukan pada tanggal 26 September 2022.

### 2. Wawancara

---

<sup>51</sup> Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penulisan*, Cet 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 107.

<sup>52</sup> *Ibid.*,

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung/ tidak, dengan cara tanya jawab antara penulis dengan narasumber. Seiring perkembangan teknologi, wawancara kini dapat dilakukan melalui telepon, email atau video. Wawancara dibagi menjadi dua teknik yaitu teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang tidak direncanakan atau tidak dikonsepsikan dari awal yang akan ditujukan kepada informan, dan pertanyaan akan dilakukan secara spontan oleh penulis.<sup>53</sup> Dengan adanya wawancara, penulis bisa mendapatkan informasi yang tepat dan bisa memahami lebih dalam mengenai informasi yang diberikan oleh narasumber yang terpercaya.

Pada penulisan ini, penulis melakukan wawancara dengan pustakawan dan 1 pakar hukum, wawancara ini dilakukan secara langsung terhadap informan terkait kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan peristiwa yang telah berlalu dimana dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, video atau karya. Metode dokumentasi ini merupakan sumber yang bermanfaat karena telah tersedia sehingga *relative* mudah memperolehnya dan juga bisa sebagai

---

<sup>53</sup> Latifah Uswatun, *Metode Pengumpulan Data dalam Penulisan*, DQLAB SERIES 28, Vol 4, (tangerang: Dqlab, 2021).

bukti atau data yang relevan dari observasi dan dokumentasi yang kita lakukan.<sup>54</sup> Dalam penulisan ini, penulis melakukan dokumentasi untuk menunjang kelengkapan data melalui pengumpulan data mengenai kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

Dokumentasi yang digunakan dalam penulisan ini meliputi buku tamu, buku inventarisasi bahan pustaka, arsip dan dokumen. Dengan adanya data tersebut, penulis mempelajari catatan-catatan yang ada didalam buku tersebut dan menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penulisan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting dan dipelajari, serta membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>55</sup> Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis kualitatif memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, mendisplay data dan menarik kesimpulan/verifikasi data.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan langkah atau proses pemilihan, perumusan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar

---

<sup>54</sup> Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penulisan*, Cet 1, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 107.

<sup>55</sup> Salsabila Miftah Rezkia, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*, DQLAB SERIES 13, VOL 9, (Tangerang: Dqlab, 2021).

yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Reduksi data berarti membuat rangkuman dan memilih hal pokok yang kemudian akan difokuskan pada hal-hal yang penting.<sup>56</sup>

Oleh karena itu langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah melakukan perampangan data dengan cara memilih data yang penting kemudian menyederhanakan dan mengabstraksikan. Dalam reduksi data ini, penulis melakukan proses *living in* (data yang terpilih) dan *living out* (data yang terbuang) baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi.

Proses reduksi data ini tidak dilakukan pada akhir penelitian saja tetapi dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung karena merupakan bagian dari proses analisis itu sendiri.

## 2. Mendisplay Data

Mendisplay data/penyajian data merupakan kumpulan informasi yang sudah disusun sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif, matriks, jaringan, bagan, dan grafik.<sup>57</sup> Kumpulan informasi yang telah disusun kemudian disajikan melalui teks naratif.

## 3. Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi data merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi

---

<sup>56</sup> *Ibid*, 91.

<sup>57</sup> *Ibid*, hal. 94.

data tetap mengacu pada tujuan analisis hendak dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.<sup>58</sup>

Dalam melakukan langkah-langkah analisis dan pengolahan data, penulis membaca dan memahami secara berulang-ulang hasil observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang relevan sehingga dapat dideskripsikan dalam bentuk kalimat, kemudian menarik kesimpulan.



---

<sup>58</sup> Ahmad Rajali, *Analisis Data Kualitatif*, (JURNAL ALHADHARAH VOL.17 NO.33). hal. 94.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Profil Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Berdiri Perpustakaan

Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh merupakan satu satunya perpustakaan khusus yang terdapat di kantor pengadilan tinggi Banda Aceh yang mempunyai tugas dan wewenang “memberikan setiap informasi yang dibutuhkan oleh setiap pegawai/karyawan yang bekerja di pengadilan tinggi Banda Aceh.” Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh didirikan untuk memberi kemudahan bagi hakim dan karyawan yang membutuhkan informasi mengenai persoalan hukum yang ada di Indonesia maupun luar negeri.<sup>59</sup>

Perpustakaan pengadilan tinggi adalah jenis perpustakaan khusus yang mengoleksi informasi tentang hukum dan tata negara, serta informasi yang berkaitan dengannya seperti politik, administrasi negara, himpunan undang-undang serta sejarah dan biografi. Koleksi perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh, saat ini terdiri atas lebih dari 1.232 judul buku. Perpustakaan pengadilan tinggi bertujuan untuk membantu kelancaran pelaksanaan tugas bagi para hakim dan para pemustaka lainnya secara cepat, tepat dan akurat dalam menemukan bahan referensi dan informasi dengan memanfaatkan teknologi informasi yang menjadi faktor terlaksananya kecepatan dalam penyajian informasi hukum serta koleksi

---

<sup>59</sup> Wawancara bersama pustakawan, tanggal 26 September 2022.

dari berbagai disiplin ilmu, terutama dalam bidang Hukum, Ilmu Sosial dan Humaniora. Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh diresmikan pada tanggal 04 Oktober 1972 oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Prof. Oemar Seno Adji, S.H.<sup>60</sup>

## 2. Fasilitas perpustakaan pengadilan tinggi Banda Aceh

Fasilitas adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan atau memperlancar suatu kegiatan yang ada di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh dengan tujuan dapat memberikan layanan yang baik bagi pengguna. Untuk lebih jelas fasilitas di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh dapat dilihat pada tabel berikut<sup>61</sup>:

**Tabel 4.1 Fasilitas Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh**

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Arsip	2	Arsip kepegawaian, arsip keuangan
2	Meja pelayanan	1	Layak pakai
3	Meja kepegawaian	2	Layak pakai
4	Rak buku	5	Satu rak sedikit rusak
5	Ac dan Kipas Angin	1+1	Berfungsi
6	Cctv dan Komputer	1+1	Berfungsi
7	Musalla	1	Layak pakai, tersedia alat sholat
8	Kamar mandi	1	Layak pakai
9	Dispenser	1	Berfungsi

<sup>60</sup> Wawancara bersama pustakawan, tanggal 27 September 2022.

<sup>61</sup> Observasi langsung, tanggal 26 September 2020.

### 3. Visi dan Misi

**Visi:** Terwujudnya Pengadilan Tinggi Banda Aceh yang cerdas melalui gemar membaca dengan memberdayakan perpustakaan.

**Misi:**

1. Terwujudnya layanan prima;
2. Meningkatkan minat baca pegawai;
3. Terwujudnya perpustakaan yang berbasis TI sesuai standar perpustakaan; dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat pengembangan ide dan kreatifitas.

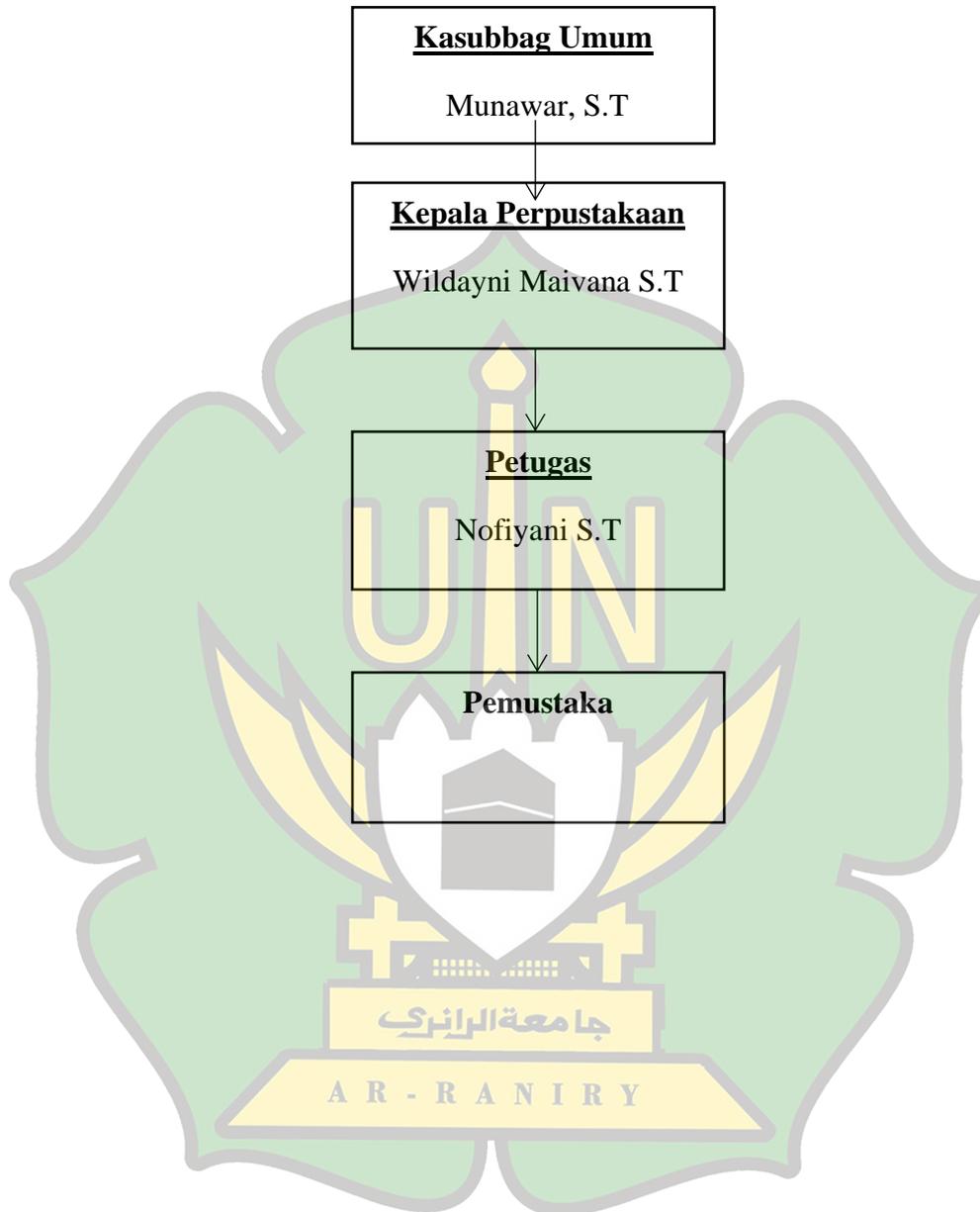
### 4. Struktur Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh

Setiap perpustakaan, besar atau kecil, harus diatur dan diorganisir dengan baik agar pelaksanaan pekerjaannya dapat terlaksana dengan lancar. Tanpa Struktur organisasi yang baik dan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi, mustahil suatu perpustakaan dapat mencapai tujuannya. Berikut tabel struktur Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh<sup>62</sup>:

---

<sup>62</sup> Observasi dan Dokumentasi langsung, tanggal 26 September 2022.

Tabel 4.2 Struktur Organisasi



## **B. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian ini, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan penulis di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yang melibatkan 1 pakar (hakim) dan 2 pustakawan yang mengelola di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh, serta diskusi yang terfokuskan terhadap masalah yang diteliti. Pada bab hasil penelitian dan pembahasan ini, menguraikan berbagai hal mengenai hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh terkait dengan Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

Sasaran pada penelitian ini adalah koleksi perpustakaan yang ada di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh yang terdiri dari keakuratan dan kekinian informasi, kondisi fisik koleksi, kemutahiran koleksi, relevansi koleksi dan kelengkapan koleksi. Peneliti memperoleh data melalui observasi dan wawancara dan dokumentasi untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Peneliti juga melakukan perpanjangan pengamatan dengan mendatangi langsung Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah dengan mengobservasi langsung kualitas koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh sesuai dengan indikator dalam penelitian ini, langkah kedua adalah melakukan wawancara dengan pustakawan Pengadilan Tinggi Banda Aceh. Berikut hasil penelitian:

## 1. Keakuratan dan Kekinian Informasi

Keakuratan informasi artinya informasi yang diterima harus bebas dari kesalahan-kesalahan, dan tidak menyesatkan. Kesalahan-kesalahan itu dapat berupa kesalahan perhitungan maupun akibat gangguan (*noise*) yang dapat merusak informasi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara pustakawan memberikan informasi<sup>63</sup>:

“kita selalu ingin memberikan informasi yang akurat kepada pemustaka, karena pemustaka kita tidak lain hanya hakim dan staf yang bekerja di instansi ini. Para staf pun sangat jarang mengunjungi perpustakaan dan untuk keakuratan informasi kita sepertinya sudah banyak memberikan informasi yang akurat namun untuk lebih jelasnya silakan tanyakan bagaimana pendapat pemustaka/hakim”.

Hakim menyatakan bahwa<sup>64</sup>:

“Kalau untuk sekarang masih bisa digunakan tetapi tidak keseluruhan dari sekian ribu koleksi buku, informasi yang kita terima juga masih akurat apabila tidak ada pembaruan pada pasal-pasal baru dalam Undang-Undang. Namun, untuk Undang-Undang yang telah diperbaharui kita tidak dapat menemukan informasi yang akurat dan lambat dalam menemukan informasi terbaru”.

## 2. Kondisi Fisik Koleksi

Kondisi fisik buku adalah keadaan dimana koleksi yang dimiliki perpustakaan dalam keadaan baik atau buruk jika dilihat dari fisiknya. Berdasarkan observasi yang dilakukan secara langsung oleh penulis, ditemukan bahwa kondisi fisik koleksi masih dalam keadaan baik dan tidak mengalami kerusakan akan tetapi, ada koleksi yang sudah rusak namun sudah dilakukan

<sup>63</sup> Wawancara bersama pustakawan, tanggal 26 September 2022.

<sup>64</sup> Wawancara bersama pemustaka, tanggal 26 September 2022.

penyiangan/pemisahan koleksi oleh pustakawan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pustakawan diperoleh informasi sebagai berikut:

“kondisi fisik koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan kita Alhamdulillah masih sangat baik dan tidak ada kerusakan sama sekali, dari sampul buku dapat dilihat masih bagus dan isi buku juga tidak ada yang robek, palingan hanya tanda lipatan untuk menandai bacaan saja yang mungkin akan banyak ditemukan dalam sebuah koleksi dan untuk yang lainnya Alhamdulillah masih sangat bagus. Sebenarnya untuk kondisi fisik ini bukan masalah besar bagi kami pemustaka, yang penting adalah informasi yang kami berikan dari sebuah koleksinya”.

### 3. Kemutakhiran/Kekinian Informasi

Kemutakhiran adalah bagaimana tingkat sebuah koleksi hendaknya mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir. Dengan demikian perpustakaan harus mengadakan dan memperbaharui bahan pustaka yang menjadi koleksi. Berdasarkan hasil wawancara, Wilda menyatakan bahwa<sup>65</sup>:

“Jika dilihat dari daftar inventaris buku pada bulan desember lalu memang buku-buku yang masuk kebanyakan bukan buku tahun terbaru melainkan buku terbitan lama. Karna kita disini lebih banyak menerima buku melalui hadiah/hibah dari kantor pusat, selebihnya adalah buku terbitan dari instansi itu sendiri. Kualitas koleksi yang kita miliki memang kurang mutakhir dalam arti bukan bukunya tapi tahun terbitnya. Bahkan undang-undang yang kita miliki tidak lengkap dan beberapa kali kami harus mencari lewat internet dan itupun kalau ada”.

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“perpustakaan kita juga belum memiliki repository yang dapat diakses dari luar perpustakaan, untuk aplikasinya sedang kita kembangkan karena kita juga kekurangan ahli IT. Untuk daftar koleksi yang dimiliki oleh perpustakaan tentu sudah kita digitalisasi namun belum semuanya, sehingga pemustaka tidak dapat mengakses informasi dari luar dan memang harus ke perpustakaan”.

---

<sup>65</sup> Wawancara pustakawan, tanggal 26 September 2022.

**Tabel 4.3 Berikut adalah data ketersediaan buku berdasarkan sumber pendonasi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh**

No	Pendonasi	Judul	Exemplar	Bukti Fisik
1	Mahkamah Agung	1232	1740	Ada
2	Pengadilan Tinggi B.A	16	16	Ada
<b>JUMLAH</b>		1248	1756	

**Tabel 4.4 Berikut pula data ketersediaan koleksi berdasarkan kemutakhiran koleksi**

NO.	SUBJEK	TAHUN	JUMLAH EXEMPLAR
1.	Ilmu Komputer, Informasi, dan Karya Umum	2000-2019	17
2.	Filsafat dan Psikologi	1999-2003	8
3.	Islam, Babisme, Kepercayaan Baha'i	2001-2018	10
4.	Islam (Umum)	2005	2
5.	Fiqh	2006-2007	3
6.	Sosial dan Budaya Islam	2013	1
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	1998-2005	11
8.	Koleksi Statistik Umum	1998-2019	11
9.	Ilmu Politik	1996-2005	26
10.	Ekonomi	1992-1997	44
11.	Ilmu Hukum	1932-2009	290
12.	Hukum Internasional	1982-2008	110
13.	Hukum Konstitusi dan Administrasi	1992-2017	100
14.	Hukum Industri, Keuangan Publik, Milik Publik, Militer, Pajak, Perdagangan, dan Pertahanan	1996-2019	154

NO.	SUBJEK	TAHUN	JUMLAH EXEMPLAR
15.	Hukum Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Pendidikan, dan Perburuhan	1976-2000	39
16.	Hukum Pidana	1992-2009	104
17.	Hukum Perdata	1992-2011	204
18.	Pengadilan dan Peradilan	1999-2019	200
19.	Undang-Undang	1932-2001	227
20.	Administrasi Negara dan Ilmu Kemiliteran	1994-2001	85
21.	Masalah dan Pelayanan Sosial	1997-2015	26
22.	Pendidikan	2000-2018	14
23.	Perniagaan, Komunikasi, dan Transportasi	1980-1999	12
24.	Bahasa	2010	12
25.	Sains	2016	4
26.	Teknologi	2002-2017	25
27.	Kesenian	1999	2
28.	Sastra	2011	4
29.	Geografi dan Sejarah	1932-1990	12
<b>TOTAL EXAMPLAR</b>			1.756

#### 4. Relevansi dan Cakupan Koleksi

Relevansi dan cakupan koleksi yang dimaksud adalah kesesuaian atau kecocokan informasi yang diperoleh dari perpustakaan yang dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna dalam menggunakan perpustakaan, sehingga memudahkan pencapaian kinerja perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara, pustakawan memberikan informasi sebagai berikut<sup>66</sup>:

<sup>66</sup> Wawancara bersama pustakawan, tanggal 26 September 2022.

“Beberapa dari koleksi yang kita punya Alhamdulillah masih relevan dengan kebutuhan pengguna, namun sayangnya lebih banyak koleksi tidak relevan yang dimiliki oleh perpustakaan dikarenakan kita belum melakukan kerjasama dengan perpustakaan manapun, karna sebenarnya kita lagi mengusahakan untuk kerjasama dengan penerbit dan itu masih program yang belum terealisasi, kita juga berharap program ini berjalan tahun lalu namun ada kendala-kendala yang belum dapat kita atasi. Jadi untuk sekarang kita hanya bisa berharap pada kantor pusat saja agar buku yang dihibah ke perpustakaan merupakan buku-buku yang up to date. Kita juga berharap program kerja sama dengan penerbit dapat dijalankan pada tahun ini atau tahun mendatang.”

Dari wawancara diatas diketahui bahwa banyak koleksi yang sudah tidak relevan dengan kebutuhan pengguna. Faktor ini dipengaruhi oleh perpustakaan yang belum melakukan kerjasama antar perpustakaan dan penerbit, satu-satunya harapan yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh adalah dukungan dari kantor pusat serta buku yang disalurkan adalah buku yang *up to date*.

#### 5. Kelengkapan

Kelengkapan adalah koleksi perpustakaan hendaknya lengkap dalam arti terkait dengan kebutuhan para pengguna utama perpustakaan. walaupun secara hakiki diketahui bahwa tidak mungkin bagi sebuah perpustakaan dapat memenuhi semua kebutuhan penggunanya. Namun demikian, penting bagi pustakawan untuk dapat mendeteksi kebutuhan sehari-hari dari pengguna utama perpustakaan, sehingga dapat menjadi perpustakaan andalan bagi para pengguna.

Di dalam Peraturan kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Khusus membahas mengenai jenis koleksi perpustakaan khusus diantaranya<sup>67</sup>: Koleksi perpustakaan khusus memiliki karya cetak, non cetak dan rekaman suara atau audio visual, perpustakaan menyediakan koleksi terbitan lokal dan muatan lokal (repository),

---

<sup>67</sup> Peraturan kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 Tentang Standar Perpustakaan Khusus, Jakarta, 2017.

lingkup koleksi perpustakaan terdiri dari bacaan umum, berbagai disiplin ilmu sesuai kebutuhan pemustaka di lingkungan lembaga induk dan masyarakat di sekitarnya, koleksi referensi, laporan penulisan, jurnal sesuai dengan organisasi induknya, dan literatur kelabu, koleksi referensi paling sedikit terdiri dari ensiklopedia, kamus, buku pedoman, dan indeks, jenis koleksi perpustakaan harus memenuhi kebutuhan pemustaka, jumlah koleksi perpustakaan paling sedikit 1.000 (seribu) judul, prosentase koleksi yang sesuai dengan subjek/disiplin ilmu atau kepentingan instansi/organisasi induk paling sedikit 60% dari jumlah koleksi keseluruhan.<sup>68</sup> Dari hasil wawancara penulis dengan pustakawan Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh ditemukan informasi bahwa:

“pengguna perpustakaan kita hanya para hakim dan pegawai saja, hampir tidak ada pengunjung dari luar karena prioritas kita adalah para hakim yang berada di instansi kita sendiri, biarpun sebenarnya kita menerima pengunjung dari luar apabila membutuhkan informasi yang berkaitan dengan pengadilan tinggi Banda Aceh. Oleh karena itu, kami sangat berharap dapat memberi informasi yang sesuai dengan yang dibutuhkan pemustaka. Kita juga sebenarnya berharap mendapatkan buku yang sesuai dalam menunjang pekerjaan para hakim, namun memang ada beberapa buku yang tidak tersedia, bukan karena dipinjam tapi memang kita tidak punya koleksi tersebut. Pihak perpustakaan juga ingin mengadakan buku lewat pembelian, namun dana yang dimiliki masih sangat minim untuk digunakan sebagai pengadaan buku. Kadang juga bapak-bapak hakim bosan dengan bacaan yang ada di perpustakaan, sesekali mau baca novel-novel atau koleksi yang menghibur tapi kita ga punya koleksinya.”<sup>69</sup>

Kemudian beliau menambahkan bahwa:

“untuk kedepannya kita terus membuat program-program terbaru agar dapat membantu seluruh pengguna perpustakaan supaya koleksi yang diinginkan dapat ditemukan di rak koleksi.

---

<sup>68</sup> *Ibid.*,

<sup>69</sup> *Ibid.*,

**Tabel 4.5 Jumlah ketersediaan koleksi berdasarkan subjek dan klasifikasi buku perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh**

<b>NO.</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>NOMOR KELAS BUKU</b>	<b>JUMLAH KOLEKSI</b>
1.	Ilmu Komputer, Informasi, dan Karya Umum	000 - 025	17
2.	Filsafat dan Psikologi	100 - 174	4
3.	Islam, Babisme, Kepercayaan Bahai	297	10
4.	Islam (Umum)	2X0	1
5.	Fiqh	2X4	3
6.	Sosial dan Budaya Islam	2X6	1
7.	Ilmu Pengetahuan Sosial	300	11
8.	Koleksi Statistik Umum	310	11
9.	Ilmu Politik	320	26
10.	Ekonomi	330	44
11.	Ilmu Hukum	340	210
12.	Hukum Internasional	341	32
13.	Hukum Konstitusi dan Administrasi	342	63
14.	Hukum Industri, Keuangan Publik, Milik Publik, Militer, Pajak, Perdagangan, dan Pertahanan	343	58

<b>NO.</b>	<b>SUBJEK</b>	<b>NOMOR KELAS BUKU</b>	<b>JUMLAH KOLEKSI</b>
15.	Hukum Kebudayaan, Kesejahteraan Sosial, Pendidikan, dan Perburuhan	344	29
16.	Hukum Pidana	345	104
17.	Hukum Perdata	346	152
18.	Pengadilan dan Peradilan	347	118
19.	Undang-Undang	348	200
20.	Administrasi Negara dan Ilmu Kemiliteran	350	55
21.	Masalah dan Pelayanan Sosial	360	23
22.	Pendidikan	370	7
23.	Perniagaan, Komunikasi, dan Transportasi	380	11
24.	Bahasa	400	6
25.	Sains	500	2
26.	Teknologi	600	25
27.	Kesenian	700	1
28.	Sastra	800	2
<b>29.</b>	Geografi dan Sejarah	900	6
<b>JUMLAH KOLEKSI</b>			1.232

Namun pada akhir Desember tahun 2021 terjadi penambahan sebanyak 16 judul buku dari terbitan berkala Pengadilan Tinggi Banda Aceh, dengan total

keseluruhan koleksi saat ini yaitu 1.248 judul buku dan tidak ada tambahan buku pada tahun 2022.<sup>70</sup>

## 2. Pembahasan

### 1. Hasil Analisis Penelitian:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh pada 26 September hingga 13 Oktober 2022 yang melibatkan pakar (hakim) dan 2 pustakawan Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.

Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh merupakan koleksi-koleksi yang diterima dari kantor pusat Mahkamah Agung di Jakarta, diantaranya berupa koleksi periodikal seperti Hukum Pidana, Hukum Perdata, Tindak Pidana Korupsi serta Perundang-Undangan. Untuk jenis koleksinya cukup lengkap, namun untuk referensi dari sumber lain masih sangat kurang. Hal ini dikarenakan tidak ada kerjasama antar perpustakaan lain. Kualitas koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh kurang bagus karena kebanyakan koleksi yang dimiliki sudah tidak *update* dan tidak sesuai dengan kebutuhan pengguna terutama koleksi mengenai peraturan-peraturan baru dalam perundang-undangan. Kualitas koleksi juga masih belum memadai dari segi jenis dan jumlah koleksi serta belum dapat

---

<sup>70</sup> Wawancara bersama pustakawan, tanggal 29 September 2022.

memenuhi kebutuhan informasi para pegawai di Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

### 1. Keakuratan

Keakuratan dan kekinian informasi yang diberikan pihak perpustakaan masih akurat dan informasi yang diberikan juga masih diterima baik oleh pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan informan diketahui bahwa informasi akurat yang diterima adalah informasi-informasi yang memang belum ada perubahan pada isi koleksi atau dapat dikatakan juga informasinya memang belum ada perubahan pada pasal-pasal tertentu. Akan tetapi, pada koleksi Undang-Undang terbaru kita tidak menerima informasi akurat karena perpustakaan tidak memiliki koleksinya. Pustakawan juga ingin memberikan informasi yang akurat bagi pemustaka, namun disesuaikan lagi dengan kualitas koleksi yang perpustakaan miliki.

### 2. Kondisi Fisik Koleksi

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara penulis dengan pustakawan diketahui bahwa kondisi fisik koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih sangat baik dan tidak ada kerusakan jika dilihat dari cover, kertas maupun isi koleksinya. Bagian kecil yang dimaksud rusak mungkin hanya ada lipatan pada bagian dalam tertentu akibat tidak memiliki tanda baca. Bagi perpustakaan juga ini bukan hal besar yang harus mereka khawatirkan karena hal yang

seharusnya dikhawatirkan adalah apabila informasi yang diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

### 3. Kemutakhiran

Kemutakhiran koleksi yang ada di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh kurang baik, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala perpustakaan menunjukkan bahwa sebenarnya pustakawan sangat ingin memberikan koleksi yang berkualitas bagi pengunjungnya dengan menyediakan koleksi yang mutakhir, di mana koleksi yang benar-benar bisa di pakai sebagai bahan rujukan untuk pemustaka serta dapat dijadikan pedoman. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh adalah koleksi yang diterima/hibah dari kantor pusat, jadi tahun terbitnya sudah sangat lama serta tidak mutakhir untuk dijadikan pedoman bagi penggunaannya. Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh juga belum memiliki repository yang dapat diakses dimana saja serta masih kekurangan koleksi mengenai Undang-Undang.

Peneliti juga mengobservasi bahwa kualitas koleksi yang dimiliki memang sudah tidak mutakhir jika dilihat dari tahun terbitnya, yang mana koleksi yang dimiliki sudah sangat tua sehingga tidak mungkin lagi untuk dijadikan pedoman oleh para hakim. Pemustaka kadang juga mengeluh apabila koleksi yang diinginkan tidak tersedia di perpustakaan, pustakawan juga memberikan solusi untuk dicarikan lewat internet apabila informasi yang diinginkan ada. Namun tidak semua informasi yang

dibutuhkan ada di internet, beberapa memang hanya ada pada koleksi fisik buku.

#### 4. Relevansi dan Cakupan Koleksi

Menurut hasil wawancara dengan pustakawan menunjukkan bahwa dari banyaknya koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh hanya sedikit koleksi yang relevan/sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya. Dengan kendala belum melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain dan sedang mengusahakan untuk bekerjasama dengan penerbit dan masih belum terealisasi hingga saat ini, padahal harapannya kerjasama dengan penerbit ini berjalan tahun lalu tapi ternyata hingga tahun ini program kerjasama dengan penerbit belum dijalankan dengan harapan tahun ini atau tahun mendatang dapat terealisasi. Peneliti juga mengobservasi bahwa di Perpustakaan Pengadilan Tinggi pernah melakukan penyiangan koleksi setidaknya sekali dalam beberapa tahun. Tidak ada aturan yang jelas dan baku mengenai penyiangan ini. Apabila koleksi sudah dianggap perlu dikeluarkan, maka proses penyiangan bisa dilakukan. Menurut Nofi dan Wilda, penyiangan dilakukan dengan syarat:

- a. Koleksi sudah rusak
- b. Koleksi sudah kadaluarsa
- c. Koleksi tidak dimanfaatkan lagi oleh pemakai perpustakaan

#### 5. Kelengkapan

Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 dapat diketahui bahwa Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh baru mencapai 4 indikator diantaranya: Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh telah memiliki karya cetak dan terbitan berkala, telah menyediakan koleksi terbitan lokal dan koleksi muatan lokal (*repository*), prosentase koleksi yang sesuai dengan subjek/disiplin ilmu atau kepentingan instansi/organisasi induk paling sedikit 60% dari jumlah koleksi keseluruhan, dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4.5 yang mana koleksi mengenai hukum menacapai 1.021 koleksi dengan subjek yang berbeda, sedangkan 60% dari 1.232 adalah 739,2 koleksi.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan pustakawan diketahui bahwa koleksi perpustakaan bagian terpenting yang tidak boleh diabaikan dari sebuah perpustakaan dimana penting untuk mengadakan koleksi sebanyak mungkin serta *up to date* dan harus menjadi pusat referensi bagi penggunanya. Namun kebutuhan pengguna selalu bertambah seiring waktu, tidak mungkin juga perpustakaan dapat memenuhi 100% kebutuhan penggunanya. Apalagi berkaitan dengan dana yang dimiliki sedikit sangat sulit bagi pustakawan untuk mengadakan penambahan koleksi. Pengguna Perpustakaan Pengadilan Tinggi untuk saat ini hanya pegawai/hakim yang bekerja di Kantor Pengadilan tinggi Banda Aceh saja. Oleh karena itu, pustakawan juga berharap dapat memberi informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penggunanya. Dalam menunjang

pekerjaan pegawai/hakim memang ada beberapa koleksi yang tidak dimiliki/tidak tersedia dikarenakan perpustakaan tidak memiliki cukup dana untuk mengadakan buku lewat pembelian.

Jadi kesimpulan dari beberapa pembahasan diatas menunjukkan bahwa Keakuratan dan kekinian informasi yang diberikan pihak perpustakaan masih akurat dan informasi yang diberikan juga masih diterima baik oleh pemustaka. Kondisi fisik koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih sangat baik dan tidak ada kerusakan jika dilihat dari cover, kertas mapun isi koleksinya, hanya ada lipatan pada bagian halaman tertentu akibat tidak memiliki tanda baca. Kemutahiran koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih kurang baik, serta kualitas yang dimiliki memang sudah tidak mutakhir jika dilihat dari tahun terbitnya. Dari banyaknya koleksi yang dimiliki, hanya sedikit koleksi yang relevan/sesuai dengan kebutuhan informasi pemustaka. Koleksi merupakan bagian terpenting yang harus dimiliki oleh perpustakaan dan tidak boleh diabaikan dari sebuah perpustakaan dimana sangatlah penting untuk mengadakan koleksi sebanyak mungkin serta up to date dan harus menjadi pusat referensi bagi penggunanya. Berdasarkan Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2017 dapat diketahui bahwa Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh baru mencapai 4 indikator diantaranya: Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh telah memiliki karya cetak dan terbitan berkala, telah menyediakan koleksi terbitan lokal

dan koleksi muatan lokal, prosentase koleksi yang sesuai dengan subjek/disiplin ilmu atau kepentingan instansi/organisasi induk paling sedikit 60% dari jumlah koleksi keseluruhan. Koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih belum lengkap karena belum memiliki karya rekam, karya dalam bentuk elektronik, koleksi referensi yang terdiri dari ensiklopedia, buku pedoman, indeks dan yang paling penting jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang kualitas koleksi perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temui diketahui bahwa koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi sebanyak 1.248 judul buku serta keakuratan dan kekinian informasi yang diberikan pihak perpustakaan masih tergolong akurat dan diterima baik oleh pemustaka.
2. Kondisi fisik koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih sangat baik dan tidak ada kerusakan jika dilihat dari cover, kertas maupun isi koleksinya, mungkin hanya ada lipatan pada bagian halaman tertentu akibat tidak memiliki tanda baca.
3. Kualitas koleksi yang dimiliki sudah tidak mutakhir jika dilihat dari tahun terbitnya, yang mana koleksi yang dimiliki sudah sangat tua sehingga tidak mungkin untuk digunakan sebagai bahan referensi bagi para Hakim di Pengadilan Tinggi Banda Aceh selaku pengguna perpustakaan yang diprioritaskan.
4. Dari banyaknya koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh hanya sedikit koleksi yang relevan/sesuai dengan kebutuhan informasi penggunanya. Dengan kendala belum melakukan kerjasama dengan perpustakaan lain.

5. Kualitas koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh masih belum lengkap karena belum memiliki karya rekam, karya dalam bentuk elektronik, koleksi referensi yang terdiri dari ensiklopedia, buku pedoman, indeks dan yang paling penting jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan belum dapat memenuhi kebutuhan pemustaka. Perpustakaan juga tidak memiliki buku keluaran baru serta ketersediaan koleksinya masih belum lengkap karena masih ada koleksi yang belum dimiliki.



## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka penulis meyarankan pengelola perpustakaan untuk membuat kebijakan pengembangan koleksi agar kualitas yang dimiliki mutakhir, relevan dan lengkap serta dapat memenuhi kebutuhan penggunaannya juga untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam kemajuan perpustakaan kedepannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Machsun Rifauddin, *Evaluasi Koleksi Bahan Pustaka di Perpustakaan*, jurnal ADABIYA, Volume 20 No. 2 Agustus 2018.
- Noviyanti Naimah Nasution, *Evaluasi Koleksi Dan Pemanfaatannya Berdasarkan Standard Nasional Perpustakaan (SNP) Pada Perpustakaan Kelurahan Gaharu*, Sumatera Utara:Univesitas Sumatera Utara,2018.
- Yandi Putra, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Stain Gajah Putih Aceh Tengah*, Banda Aceh : Uin Ar-raniry, 2019.
- Alyati, *Kualitas Koleksi Perpustakaan Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Mahasiswa*, Jambi:Uin Sulthan Thaha Saifuddin, 2020.
- Yunus Abdul Halim, *Analisa Kualitas Koleksi perpustakaan Digital Universitas Airlangga*, Record and Library Journal, Volume 3 Nomor 2 Desember 2017.
- Syukrinur, *Seleksi Koleksi: Langkah Pengembangan Menuju Kualitas Layanan Perpustakaan Akademik*, Jurnal LIBRIA volume 8 nomor 2, hal. 173. Banda Aceh: Fakultas Adab dan Humaniora, 2017.
- Syukrinur, *Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi*, Jurnal LIBRIA, Volume 9 No. 1, hal. 98, 2017.
- Megawati Br Sembiring Depari, *Persepsi Pemustaka Terhadap Kualitas Koleksi Di Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi*, Medan: Universitas Sumatera Utara Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Ilmu Perpustakaan, 2018.

Novia Febriyanti, *Evaluasi Standar Perpustakaan Perguruan Tinggi Di Perpustakaan Iain Curup Tahun 2020 (Berdasarkan Snp 13 : 2017)*, Palembang: Repository Uin Raden Fatah, 2020.

Nurlistiani, *Evaluasi Koleksi*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2022).

Nurul Hayati, *Analisis Sitiran sebagai Alat Evaluasi Koleksi Perpustakaan*, RECORD AND LIBRARY JOURNAL, Volume 2, Nomor 1 juni 2016.

Noviyanti Naimah Nasution, *Evaluasi Koleksi Dan Pemanfaatannya Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan (Snp) Pada Perpustakaan Kelurahan Gaharu*, Medan, Universitas Sumatera Utara, 2018.

Teguh Yudi Cahyono, *Evaluasi Layanan Perpustakaan*, Malang: Pustakawan Universitas Malang, 2017.

Siti Munisah, *Evaluasi Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Pandangan Edward G. Evans dan Elizabeth Futas*, PUSTABIBLIA, Vol 4, No. 1, Juni 2020.

Rahmi Nurmalia, *Evaluasi Koleksi Berdasarkan Pada Metode Yang Berpusat Pada Penggunaan (Usecentered Method)*, Libraria , Vol. 7, No. 1, 2019.

Yunus Winoto, *Penggunaan Metode Collection-Centered Dalam Kegiatan Evaluasi Koleksi Di Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon*, Al-Kuttab: Jurnal Kajian Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan, Vol. 1 No. 1 Juni 2019.

Edward, Evans G., Margaret Z. Saponaro. *Developing Library And Information Center Collection*, United State: Libraries Unlimited, 2005.

- Ernawati, *Evaluasi Koleksi Bidang Akuntansi Dengan Metode Conspectus Di Perpustakaan Universitas Pgris Yogyakarta*, (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2017).
- Rohana, *Pengembangan Koleksi Di Upt Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram*, *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, volume 1 nomor 2, hal. 61. Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram
- Fathiyah Ghina Fauzi, *Efektivitas Layanan Referensi Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Perpustakaan Digital Universitas Negeri Medan*, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2019.
- Algonz D.B. Raharja, *Sistem Informasi: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Komponen, dan 6 Contohnya*, Ekrut Media, 24 February 2022.
- Lisda Rahayu, *Dasar-dasar Layanan Perpustakaan*, Jakarta Pusat: Universitas Yarsi Jakarta, 2017.
- Zulaichah, *Manajemen Pelayanan Jasa Informasi Perpustakaan Khusus (Sebuah Panduan Khusus)*, Surabaya: JDS 2019.
- Sumarno, *Hubungan Strategi Umpan Balik (Feedback), Motivasi Berprestasi dan Hasil Belajar Dalam Pembelajaran PPKn di SMK*, *Jurnal PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 5 (2), 2020.
- Joko Santosa, *Peran Pustakawan dalam Kegiatan Hubungan Masyarakat di Perpustakaan*, *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia*, 4(1) 2021.

Jazimatul Husna, *Perubahan dan Problematika Perpustakaan Menghadapi Normal Baru*, ANUVA Volume 4 (3): 309-316, 2020.

Lia Sapitri, *Organisasi Informasi, Pengawasan*, (Palembang: Uin Raden Fatah, 2017.

Sofia Nur Aisyah, *Mengenal Lebih Jauh tentang Perpustakaan Khusus di Indonesia*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2021.

Arini, *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Pemustaka Terhadap Koleksi Di Perpustakaan B.J. Habibie Politeknik Negeri Ujung Pandang*, Makassar: Universitas Negeri Alauddin, 2018.

Lutriani, *Kompetisi Pustakawan*, Jambi: Universitas Jambi, 2018.

F Farida, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*, Lampung: Uin Raden Intan Lampung, 2017.

F Nursila, *Metode Penelitian*, Bandung: Universitas Pasundan, 2017.

I Hidayah, *Objek Dan Metodologi Penelitian*, Bandung: Universitas Uin Gunung Djati, 2018.

Yandi Putra, *Evaluasi Keterpakaian Koleksi Perpustakaan Di Perpustakaan Stain Gajah Putih Aceh Tengah*, Banda Aceh: Universitas Islam Ar-raniry, 2019.

AK Ramadhan, *Metodologi Penelitian*, Bandung: Universitas Pasundan, 2017.

Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cet 1, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Reyvan Maulid Pradistya, *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*, DQLAB SERIES 10, vol 2, 2021.

Firdaus, Fakhry Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, Cet 1, Yogyakarta:

Deepublish, 2018.

Latifah Uswatun, *Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian*, DQLAB SERIES

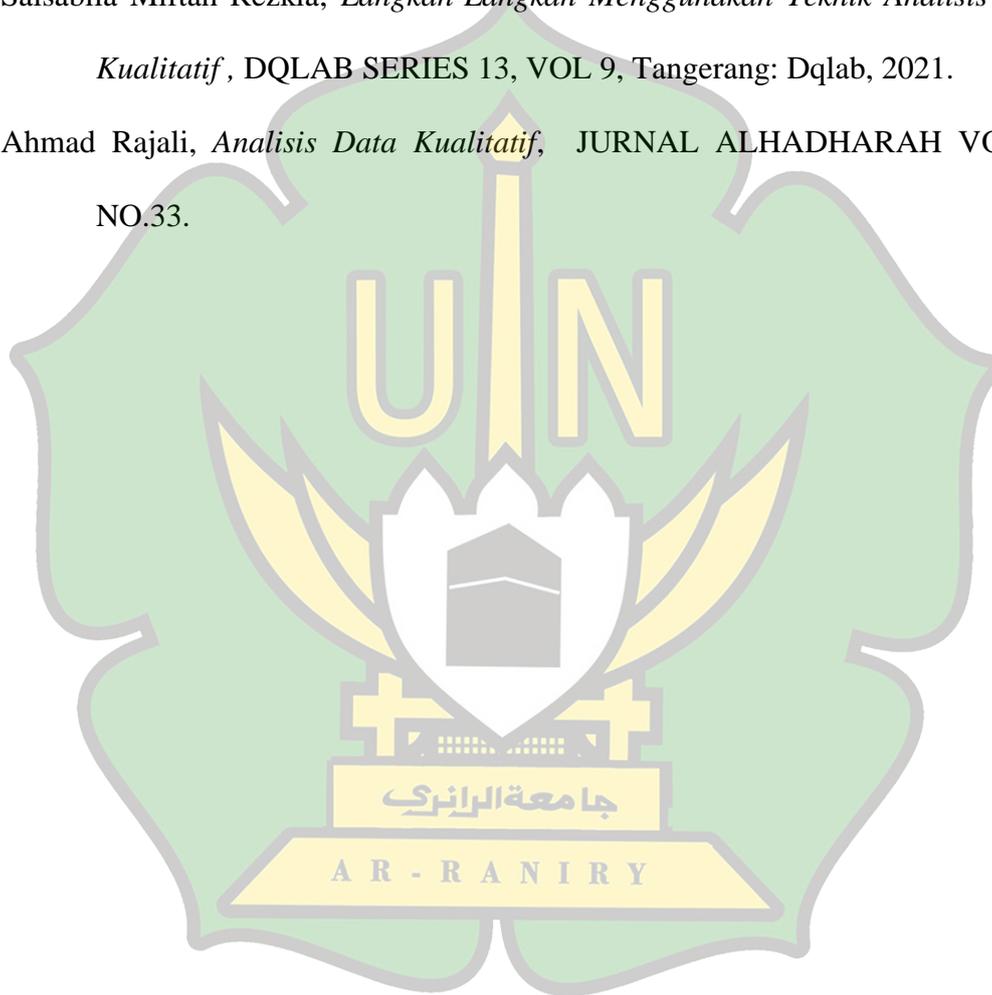
28, Vol 4, 2021.

Salsabila Miftah Rezkia, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data*

*Kualitatif*, DQLAB SERIES 13, VOL 9, Tangerang: Dqlab, 2021.

Ahmad Rajali, *Analisis Data Kualitatif*, JURNAL ALHADHARAH VOL.17

NO.33.





**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY**  
Nomor: 331/Un.08/FAH/KP.004/03/2021  
**TENTANG**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI**  
**BAGI MAHASISWA FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran ujian skripsi mahasiswa pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry di pandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut.  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
5. Peraturan Presiden RI No. 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry tentang pengangkatan pembimbing skripsi bagi mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry.
- Pertama** : Menunjuk saudara :
1. Drs. Syukrinur, M.LIS (Pembimbing Pertama)
  2. Cut Putroe Yuliana, M.IP (Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing skripsi mahasiswa
- Nama** : Nurbayati Amali  
**NIM** : 190503327  
**Prodi** : S1 Ilmu Perpustakaan  
**Judul** : Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di perpustakaan Pengadilan Tinggi di Banda Aceh
- Kedua** : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 26 Maret 2021 M  
12 Syakban 1442 H

Dekan,

  
Fauzi

**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
3. Ketua Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry;
4. Yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan.
5. Arsip

## INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Judul “Evaluasi Kualitas Koleksi Perpustakaan di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh”

### A. Observasi

Observasi berisi tentang pengenalan koleksi, pengenalan pegawai, gedung, dan sebagainya. dan mengamati secara langsung pengunjung yang ada di perpustakaan tersebut. Instrumen observasi ditunjukkan untuk mengetahui kualitas koleksi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

1. Survei melihat bagaimana kualitas koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
2. Survei melihat bagaimana keakuratan dan kekinian informasi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
3. Survei melihat bagaimana kemutakhiran koleksi di perpustakaan Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
4. Survei melihat bagaimana kondisi fisik koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
5. Survei melihat bagaimana ketersediaan koleksi terbaru/kemutakhiran koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
6. Survei melihat bagaimana relevansi koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
7. Survei melihat bagaimana kelengkapan Koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

## **B. Wawancara**

### **1. Pustakawan**

- a. Apakah kualitas yang diberikan sudah relevan dengan kebutuhan pemustaka?
- b. Bagaimana kemutakhiran koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh?
- c. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan kualitas koleksi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh?
- d. Apa solusi kedepan dalam mengatasi kendala-kendala kualitas koleksi yang belum memadai di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh?

### **2. Pemustaka (Pakar Hukum/ Hakim)**

- a. Bagaimana keakuratan informasi yang anda terima?
- b. Apakah anda sering tidak menemui koleksi yang anda inginkan?
- c. bagaimana kondisi fisik koleksi yang dimiliki Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh?
- d. Apakah anda merasa puas dengan kualitas koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh?
- e. Apakah kualitas koleksi di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh sudah lengkap?

### 3. Dokumentasi

Dalam melaksanakan dokumentasi peneliti mengumpulkan data yang bersumber dari buku tamu, daftar inventaris buku, arsip dan dokumen yang berada di Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.

1. Histori dan geografis Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
2. Struktur organisasi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
3. Visi dan Misi Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
4. Sarana dan prasarana Perpustakaan Pengadilan Tinggi Banda Aceh.
5. Data yang berkaitan dengan penelitian

